

**PENERAPAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DI  
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 14 PONDOK  
KELAPA**



**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd )  
Dalam Ilmu Tarbiyah

Oleh  
**MIYA ANGGERA WATI**  
**NIM. 1516210056**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
TAHUN 201**



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax : (0736) 51171 Bengkulu

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **"Penerapan Kurikulum Pendidikan Agama Islam  
Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Di SMPN 14 Pondok  
Kelapa"** yang disusun oleh: **Miya Anggera Wati** telah dipertahankan di depan

Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari  
Kamis, Tanggal 29 Agustus 2019 dan dinyatakan memenuhi syarat, guna  
memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam (S.Pd).

Ketua

**Dra. Hj. Khoirunnisa', M.Pd**  
NIP. 195508121979032002

Sekretaris

**Basinun, S.Ag. M.Pd**  
NIP. 197710052007102005

Penguji I

**Nurhidayat, M.Ag**  
NIP. 197306032001121002

Penguji II

**Saepudin, M.Si**  
NIP. 196802051997031002

Bengkulu, 2019

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

**Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd**

NIP. 196903081996031005





KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jl. Raden Fattah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276 Fax (0736) 51171-51172 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Judul : Skripsi Sdr. Miya Anggera Wati

NIM : 1516210056

Kepada :  
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu  
Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr.Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan sepeleanya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi atas nama :

Nama : Miya Anggera Wati

NIM : 1516210056

Judul : Penerapan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 14 Pondok Kelapa

Telah memenuhi syarat untuk di ajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terimakasih. Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Alfanuzan Amin, M.Ag

NIP:197011052002121002

Adi Saputra, M.Pd

NIP:198102212009011013

## Surat Pernyataan Keaslian

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Miya Anggera Wati

Nim : 1516210056

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul "**Penerapan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 14 Pondok Kelapa**" adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri bukan plagiasi dari karya orang lain .

Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiat maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Agustus 2019

Yang Menyatakan



*Miya Anggera Wati*  
**Miya Anggera Wati**

Nim : 1516210056

## **MOTTO**

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri”. (QS. Ar-Ra’d (13): 11)

“Barangsiapa tidak menderita di tangan gurunya,  
maka ia akan menderita di tangan waktu”

(Moeslih Rosyid dari buku Membangun Area Bebas Stres)

## **PERSEMBAHAN**

*Bismillahirrahmanirrahim, maha sempurna Allah dengan segala takdirnya. puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga kebahagiaan menyertai keluargaku, Akan ku persembahkan Skripsi ini untuk:*

- ❖ *Kepada kedua orang tuaku Ayahanda Raden Supriadi dan Ibunda Kasmi yang kucintai dan kusayangi, yang selalu memberikan cinta kasih sayang, Do'a yang terbentang luas tanpa batas. Adinda takkan mampu membalas semua itu, hanya Do'a yang selalu panjatkan kepada-Mu ya Allah, bantulah hamba untuk selalu membahagiakan mereka dan berikan Syurga-Mu untuk mereka kelak. Amin.*
- ❖ *Keluarga besar Alm Subeki Amak yang selalu memberikan dorongan motivasi kepadaku sehingga saat ini aku bisa menyelesaikan jenjang pendidikan di perguruan tinggi.*
- ❖ *Adik – adikku Lid Maila, Resti, Muhammad khoirul Azzam yang selalu menjadi inspirasi dan motivasiku*
- ❖ *Sahabat yang selalu bersama dalam berjuang, selalu bersama dalam suka dan duka: Ajilni, Puji, Neni, Rohimah, Hari Fitrianto, And Thent you Aziza Khoirunnisa*
- ❖ *Seluruh guru dan dosenku yang telah tulus mendidik dan memberikan ilmu yang berguna kepada ku.*
- ❖ *Sahabat KKN 69 disukaraja yang bersama-sama mencari pengalaman di daerah lain pada KKN 2018 : Heri, Edi, Alek, Erdian, Walhamdi, Asha, Amel, Siska, Widya, Widia, Dwi.*
- ❖ *Seluruh teman-temanku PAI terkhusus lokal B Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu angkatan 2015 yang selalu bersama-sama menjalani liku-liku selama perjuangan dan melalui masa-masa duduk dibangku kuliah dengan seribu cerita.*

- ❖ ***Civitas akademik IAIN Bengkulu dan***
- ❖ ***Almamaterku***

## **ABSTRAK**

Skripsi atas Nama Miya Anggera Wati NIM: 1516210056 Email  
Miyaanggerawati@gmail.com dengan judul: **“Penerapan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 14 Pondok Kelapa”**

Kurikulumn didesain dengan sistematis dan komprehesif dengan segala kebutuhan pengembangan dan pengajaran anak didik untuk mempersiapkan diri meghadapi kehidupannya,tentu hasil output pendidikan itu pun akan mampu mewujudkan harapan. Tapi bila tidak, kegagalan demi kegagalan akan terus membayangi dunia pendidikan.

Kurikulum merupakan inti dari bidang pendidikan dan memiliki pengaruh terhadap seluruh kegiatan pendidikan.mengingat pentingnya kurikulum dalam pendidikan dan kehidupan manusia,maka penyusunan kurikulum tidak dapat dilakukan dengan cara sembarangan.penyusunan kurikulum membutuhkan konsep- konsep yang kuat, yang didasarkan pada hasil-hasil pemikiran dan penelitian yang mendalam.penyusunan kurikulum yang tidak didasarkan pada konsep yang kuat dapat berakibat fatal terhadap kegagalan pendidikan itu sendiri. Dengan sendirinya, akan berakibat pula terhadap kegagalan proses pengembangan Manusia.Tujuan penelitian ini adalah untuuk mengetahui Untuk mendeskripsikan pengembangan kurikulum pendidikan Agama islam dalam mengembangkan kerikulum pendidikan Agama Islam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di SMPN 14 Pondok kelapa Mengetahui kurikulum pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di SMPN 14 Pondok kelapa. Penelitian ini mengangkat masalah tentang model penerapan kurikulum ini mendeskripsikan secara terperinci tentang kompnen yang harus ada pada setiap kurikulum yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Wacana tersebut menyebutkan bahwa dalam kurikulum itu terdapat beberapa komponen diantaranya adalah tujuan kurikulum, bahan ajar atau materi atau isi dari kurikulum tersebut, strategi mengajar atau metode mengajar,media mengajar dan evaluasi pengajaran serta penyempurnaan pengajaran.ada bebrapa model pengembangan kurikulum yaitu:melalui pendekatan subject akademik, pendekatan humanistik, pendekatan teknologi, rekontruks sosial.

Kata Kunci: Model,Kurikulum PAI

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmannirrahim,*

*Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul ***“Penerapan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 14 Pondok Kelapa”***.

Shalawat dan salam juga tak henti penulis curahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari alam *jahiliyah* menuju alam yang maju dan modern.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Penyampaian dalam skripsi menggunakan bahasa yang mudah untuk dipahami dan informasi yang akurat diuraikan secara terperinci sehingga materi yang dibahas dapat bermanfaat bagi pengguna.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag., M.H selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
2. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.
3. Ibu Nurlaili M.Pd selaku ketua jurusan Tarbiyah yang telah membantu memfasilitasi penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.
4. Bapak Alfauzan Amin, M.Ag selaku pembimbing 1 yang selalu membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.



5. Bapak Adi Saputra, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Bengkulu selaku pembimbing II yang selalu membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini..
6. Bapak/Ibu dosen, pimpinan, staf dan karyawan Civitas Akademika IAIN Bengkulu.
7. Kedua orang tua yang sangat penulis sayangi dan adik-adikku yang selalu mendo'akan dan memberikan semangat kepadaku dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh mahasiswa Program studi PAI khususnya teman-teman seperjuangan angkatan 2015 IAIN Bengkulu.

Penulis menyadari dalam penyajian skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang sifatnya membangun sangatlah penulis harapkan demi perbaikan dimasa yang akan datang. Besar harapan penulis agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca khususnya dan pendidikan umumnya. Semoga Allah SWT memberikan rahmat-Nya kepada kita semua. Aamiin.

*Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

Bengkulu, Juni 2019  
Penulis

**Miva Anggera Wati**  
NIM. 1516210056

## DAFTAR ISI

<b>Halaman Judul .....</b>	<b>I</b>
<b>Halaman Persetujuan .....</b>	<b>ii</b>
<b>Surat Pernyataan .....</b>	<b>iii</b>
<b>Motto .....</b>	<b>iv</b>
<b>Persembahan .....</b>	<b>v</b>
<b>Abstrak.....</b>	<b>vi</b>
<b>Kata Pengantar.....</b>	<b>vii</b>
<b>Daftar Isi .....</b>	<b>viii</b>
<b>Daftar Lampiran</b>	

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	15
C. Rumusan Masalah .....	15
D. Batasan Masalah .....	15
E. Tujuan Penelitian .....	16
F. Kegunaan penelitian .....	16
G. Sistematika penulisan .....	17

### **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Pengertian Peranan .....	18
B. Model Peranan Kurikulum .....	21
C. Pengertian kurikulum .....	22
D. Peranan Kurikulum .....	32

E. Pengertian kurikulum PAI .....	34
F. Komponen Kurikulum PAI .....	35
G. Faktor Yang Mempengaruhi Keefektivitas Pembelajaran.....	40
H. Upaya Peninngkatan Kualitas Pembelajaran .....	41
I. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	42
J. Fungsi kurikulum PAI .....	44
K. Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam.....	45
L. Prinsip pengembangan PAI .....	48
M. Ruang lingkup PAI .....	49
N. Tujuan Pendidikan Agama Islam .....	51
O. Pengembangan Kurikulum PAI .....	52

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	59
B. Definisi operasional variabel .....	60
C. Sumber data .....	61
D. Instrumen Penelitian .....	62
E. Teknik analisis data .....	64

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Deskripsi wilayah .....	65
B. Penyajian hasil penelitian .....	70
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	74
D. Analisa penelitian .....	79

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	81
B. Saran .....	83

## **DAFTAR PUSTAKA**

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Berbicara mengenai pendidikan Agama Islam seperti yang dikatakan oleh Muhammad Athiyah Al-Abrasyi bahwasannya pendidikan sangat-sangatlah penting memberikan kepentingan kepada pendidik karena kalau umat muslim sudah mengetahui tentang Agama Islam sudah memberikan kesan yang baik terhadap kehidupan untuk mengangkat kualitas hidup yang lebih baik lagi, terhadap kehidupan untuk mengangkat kualitas umat muslim dan pendidikan juga membuat manusia menjadi manusia yang sempurna menjaga dan meninggalkan kejahatan dan menjadi hamba Allah yang baik dan taat terhadap ajaran Agama.<sup>1</sup>

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional sisdiknas bab 1 pasal 1 ayat 20 dikatakan bahwa pembelajaran proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dengan lingkungan belajar.<sup>2</sup>

Pendidikan secara tidak disadari merupakan awal sebuah peletakan dasar nilai-nilai sebuah peradaban kebudayaan manusia yang ada di dunia ini. suatu proses yang diharapkan dalam usaha pendidikan adalah proses terarah dan bertujuan, yaitu mengarahkan anak didik (manusia) kepada titik optimal kemampuannya. oleh karena itu proses pendidikan adalah *bersifat life long education* yang dapat dimaknai bahwa untuk melestarikan kebudayaan

---

<sup>1</sup>Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Pt Raja Grafindo Indonesia, 2005), hlm 155-157.

<sup>2</sup>Ari, *Undang-Undang Pendidikan*. (Pustaka Mahardika, 2009), hlm 3.

masyarakat yang berkependidikan dilakukan melalui proses yang tanpa akhir atau pendidikan sepanjang hayat. mengapa pendidikan itu sepanjang hayat? dan sepanjang hidup?

Jawaban dari pertanyaan tersebut terletak pada pandangan tentang hakekat pendidikan dari segi lain karena pendidikan juga adalah segala yang mempengaruhi seseorang. pendidikan harus berlangsung seumur hidup karena manusia selama masih hidup manusia selalu mendapatkan pengaruh dari berbagai pihak. Dari segi lain pendidikan adalah untuk mendorong orang agar manusia mampu menyelesaikan masalah yang dihadapinya jadi, selama manusia masih menghadapi masalah yang harus diselesaikan selama itu pula manusia harus menjalani pendidikan.<sup>3</sup>

Didalam ajaran Agama Islam manusia dianjurkan untuk berpendidikan atau menuntut ilmu dalam belajar. Hal ini terdapat dalam Al- Qur'an. Mencari ilmu berarti melaksanakan perintah Agama yang memerlukan perjuangan, ketabahan, keuletan, dan kerja keras Allah SWT berfirman dalam surat Al-Alaq 1-5:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (1) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (2) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (3) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (4) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (5)

Artinya:

*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan qalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.*<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup>Zakiyah Darajat, *Motodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, ( Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm 78.

<sup>4</sup>Kemenag RI, *Al Qur'an Dan Terjemahnya* ( Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2010) hlm 583.

Karena hanya dengan ilmu dunia dan akhirat dapat dicapai maka Allah SWT memerintahkan AgamaNya untuk memperluas kajian-kajian Ilmu dan dia berjanji akan mengangkat derajat orang-orang yang berilmu dan beriman, firman Allah dalam Qs. Al Mujadalah Ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ فَأَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا  
يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: *Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.*<sup>5</sup>

Salah satu yang sering dijadikan faktor penyebab menurunnya mutu pendidikan adalah kurikulum. Kritik tajam terhadap kurikulum antara lain: kurikulum terlalu padat, tidak sesuai dengan kebutuhan anak, terlalu memberatkan guru. Menurut Jhohar orientasi pendidikan selama ini diarahkan pada tujuan, namun demikian evaluasi hasilnya tidak mengukur keberhasilan tujuan itu, sehingga peserta didik tidak memperoleh apa-apa dari proses pembelajarannya. Tujuan pendidikan yang ditargetkan dari penyelenggaraan pendidikan pembelajaran tidak mencapai siswa, para siswa tidak memperoleh sesuatu yang nyata yang dirasa dan dialami selama berlangsungnya pembelajaran.<sup>6</sup>

Kurikulum mempunyai posisi sentral dalam mewujudkan tujuan dan sasaran pendidikan yang dicita-citakan. Kurikulum sendiri merupakan perangkat

---

<sup>5</sup>Kemenag RI, *Al Qur'an Dan Terjemahnya* (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2010) hlm 371.

rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pembelajaran, untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum merupakan pedoman mendasar dalam proses belajar dan mengajar di dunia pendidikan. Berhasil tidaknya suatu pendidikan, mampu tidaknya seorang anak didik dan pendidik dalam menyerap dan memberikan pengajaran, dan sukses tidaknya suatu tujuan pendidikan itu dicapai tentu akan sangat berpulang kepada kurikulum. Bila kurikulumnya didesain dengan sistematis dan komprehensif dengan segala kebutuhan pengembangan dan pengajaran anak didik untuk mempersiapkan diri menghadapi kehidupannya, tentu hasil output pendidikan itu pun akan mampu mewujudkan harapan. Tapi bila tidak, kegagalan demi kegagalan akan terus membayangi dunia pendidikan.

Kurikulum merupakan inti dari bidang pendidikan dan memiliki pengaruh terhadap seluruh kegiatan pendidikan. Mengingat pentingnya kurikulum dalam pendidikan dan kehidupan manusia, maka penyusunan kurikulum tidak dapat dilakukan dengan cara sembarangan. Penyusunan kurikulum membutuhkan konsep-konsep yang kuat, yang didasarkan pada hasil-hasil pemikiran dan penelitian yang mendalam. Penyusunan kurikulum yang tidak didasarkan pada konsep yang kuat dapat berakibat fatal terhadap kegagalan pendidikan itu sendiri. Dengan sendirinya, akan berakibat pula terhadap kegagalan proses pengembangan Manusia.<sup>7</sup>

Kurikulum berasal dari bahasa Yunani yaitu semula digunakan dalam bidang olahraga, yaitu *curere* yang berarti jarak tempuh lari, yakni jarak yang harus di

---

<sup>7</sup>Oemar Malik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012) hlm, 72.



tempuh dalam kegiatan berlari hingga finish kemudian pengertian kurikulum di terapkan dalam bidang pendidikan dalam bahasa arab istilah kurikulum diartikan dengan kata *manhaj* yakni berarti kurikulum adalah jalan yang<sup>8</sup>terang atau jalan yang telah dialui manusia dalam bidang kehidupannya.adapun pengertian kurikiulum yang dikemukakan oleh para ahli rupanya sanagta bervariasi,tetapi beberapa definisi itu dapat ditarik benang merah bahwa di satu pihak yang menekankan pada isi pelajaran atau mata kuliah dan di lain pihak lebih menekankan pada proses atau pengalaman belajar.<sup>9</sup>

Kurikulum Pendidikan Agama Islam merupakan sarana atau alat untuk mencapai tujuan pendidikan Agama Islam tersebut yang sekaligus juga arah pendidikan Agama dalam rangka pembangunan bangsa dan pembangunan manusia indonesia seutuhnya.Pendidikan Agama Islam akan membawa dan mengantarkan serta membina anak didik menjadi warga Negara yang baik sekaligus menjadi umat yang berAgama. Tujuan Pendidikan Agama Islam ditekankan pada terbentuknya manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa.

Definisis kurikulum yang dikemukakan oleh kamil dan sarhan ia menekankan pada sejumlah pengalaman pendidikan, budaya, sosial, olahraga,dan seni yang disediakan oleh sekolah bagi para peserta didiknya di dalam dan diluar sekolah dengan maksud mendorong mereka untuk berkembang menyeluruh dalam segala segi dan mengubah tingkah laku mereka sesuai dengan tujuan pendidkan yang diterapkan. Proses pendidikan Agama Islam sudah berlangsung sepanjang

---

<sup>8</sup>Ramayulis, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2015) hlm 227-228.

<sup>9</sup>Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agam Islam*, (Jakarta: Pt Raja Grafindo, 2005) hlm 1.

sejarah dan perkembangan sejalan dengan perkembangan Agama Islam dan sosial budaya dalam masyarakat peningkatan mutu pendidikan Agama Islam bukanlah pendidikan yang membutuhkan waktu yang sangat singkat sebab banyak aspek yang terkait di dalam mutu pendidikan tersebut.berbagai cara dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan Agama Islam yang salah satunya adalah penataan kurikulum.kualitas pembelajaran Agama Islam ini sangat di pengaruhi oleh bagaimana pendidikan dapat mengembangkan kurikulum yang sesuai dengai tuntutan masyarakat tentunya sebagai peserta didik sebagai penerus umat yang unggul.<sup>10</sup>

Pendidikan Agama Islam harus menyeluruh dengan sendi-sendi kehidupan. Mengemukakan bahwa esensi pendidikan yaitu adanya proses transfer nilai, pengetahuan, keterampilan dari generasi tua kegenerasi yang akan datang agar generasi yang akan datang mampu hidup oleh karena itu ketika kita menyebut pendidikan agama islam maka akan mencangkup dua hal yaitu:mendidik peserta didik sehingga sesuai dengan nilai-nilai dan akhlak Islam. Salah satu adanya faktor keperhatinan terhadap kualitas pendidikan,termasuk pendidikan diindonesia adalah bentuk atau model pemebelajraan yang diterapkan diberbagai tingkat sekolah.pembelajaran disekolah mengesankan bahwa siswa diposisikan hanya sebagai objek dalam pembelajaran maka dalam proses pembelajaran siswa terkenal dengan 3d ( Duduk,Diam, Dengar).

---

<sup>10</sup>Muhaimin, *Rekontruksi Sejarah Pendidikan Islam Di indonesia*, (Jakarta:Pt Raja Grafindo, 2005), hlm 7.

Sekolah yang ada dan telah berjalan beberapa abad dengan berbagai macam kurikulum yang diterapkan kurang membuahkan hasil dari sisi moralitas-spiritual. Para siswa yang genius tidak dibarengi dengan unggul dari sisi moralitasnya, bahkan mungkin sebaliknya dalam lingkungan sebagai juara intelektual tetapi diluar lingkungan formal juga menjadi juara tindakan yang kurang normal

Problem seperti ini bisa ditegahi dengan perbaikan kurikulum, sehingga pergantian peimpinan, termasuk pergantian menteri kependidikan hampir bisa dipastikan akan terjadinya pergantian kurikulum. Namun, sayangnya fakta yang terjadi karena pergantian kurikulum yang tidak sedikit memakan pendapat negara tersebut belum mampu membuahkan hasil atau anak didik yang dapat memper tanggung jawabkan dari sisi intelektual, spiritual, dan sosialnya

Mendidik peserta didik mempelajari peserta didik yang berupa tentang subjek pelajaran Islam. Konsep pembelajaran Agama Islam memaksud bahwa peran guru sebagai panutan atau contoh yang sangat penting dalam pembelajaran di sekolah dalam memberikan pengaruh positif kepada siswa untuk mempelajari nilai-nilai dan aspek pendidikan Islam yang ada. Aspek kehidupan menjadikan ia dalam kehidupan yang mengatur *habbluminallah wahabluminnas* pengetahuan nilai-nilai ajaran Islam juga dapat dilihat dari kepandaian kepala sekolah, guru dan perangkat yang lainnya dalam menyusun dan menerapkan kurikulum yang jelas.

Kurikulum merupakan salah satu perangkat penting dalam pendidikan kurikulum mempunyai posisi sentral dalam mewujudkan tujuan dan sasaran

pendidikan yang dicita-citakan. kurikulum sendiri mempunyai perangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pembelajaran, untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. kurikulum merupakan alat yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan Agama Islam. tanpa adanya kurikulum yang baik maka tidak akan jelas suatu pembelajaran.

Kurikulum juga disebut sebagai " *A plan of learning* " yaitu rencana program pembelajaran tanpa adanya kurikulum yang baik dan tetap maka akan sulit dalam mencapai tujuan dan sasaran pendidikan yang akan di cita-citakan adanya perkembangan teori kurikulum semakin mengalami kebaikan-kebaikan dalam mengaktifkan pembelajaran terutama dalam pendidikan Agama Islam dalam membentuk kepribadian siswa yang menanamkan nilai-nilai ajaran Agama Islam.

Kurikulum merupakan rencana pendidikan yang merangkum semua pengalaman belajar yang disediakan bagi siswa disekolah, kelas merupakan tempat untuk melaksanakan dan menguji kurikulum disana terdapat semua prinsip, nilai pengetahuan dan metode kemampuan guru diuji dalam bentuk kegiatan yang akan mewujudkan aspek-aspek kurikulum seluruhnya terletak oleh guru.<sup>11</sup>

Dengan uraian diatas erat sekaali dengan pengembangan kurikulum pendidikan yang mana pada lembaga pendidikan ini seorang guru hanya datang dan memberikan tugas tanpa memberikan penjelasan dan lain sebagainya, padahal telah kita ketahui prinsip dari pengembangan kurikulum adalah guru itu diuji

---

<sup>11</sup>Abdul Mujib, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm 150-151.

sebagaimana kemampuan untuk mengajar, namun disini sebaliknya seorang guru tidak lain tidak memberikan penjelasan detail.

Sistem pendidikan di Indonesia sebagaimana dimaklumi sejak dulu hingga sekarang belum ada perubahan yang signifikan dan terkesan statis. Realita menunjukkan bahwa siswa diwajibkan mempelajari semua hal meski itu bukan bakat atau minatnya. Ilmu pengetahuan diberikan dalam setiap anak. Sejak kurikulum tahun 1947, 1952, 1964, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004, 2006, 20013, dan 2016, semua sama. Perbedaannya hanya pada nama saja. Efek dari perubahan kurikulum seharusnya adalah guru dalam mengajar. Namun kenyataannya sistem mengajar guru dari kurikulum 1975 hingga 2006 bahkan KTSP, kurikulum 2013 dan kurikulum 2016, belum mengalami perubahan yang signifikan.

Perubahan kurikulum yang diharapkan akan mengubah wajah pendidikan di Indonesia menjadi lebih baik, ternyata belum berpengaruh yang signifikan. Lalu dengan kenyataan seperti ini masih layakkah pendidikan di Indonesia kita pertahankan. Istilah kurikulum lazimnya dikaitkan dengan isi atau program pendidikan di lembaga persekolahan. Istilah kurikulum ditempatkan dalam suatu jangkauan perspektif yang lebih luas, bukan sekedar dikaitkan dengan upaya pendidikan dalam sistem persekolahan, tetapi dikaitkan dengan segala macam upaya yang membawa misi pembinaan kepribadian bangsa. Segala macam usaha pembinaan kepribadian bangsa yang dimaksud, baik yang berlangsung di dalam maupun di luar sekolah, kesemuanya terkandung dan membawa misi atau pesan

pendidikan tertentu, misi atau pesan itulah yang dimaksudkan dengan kurikulum.<sup>12</sup>

Sesuai dengan kemajuan zaman, kurikulum sudah saatnya dinilai dan selanjutnya dimodifikasi sedemikian rupa, sehingga lebih sejalan dengan tuntutan masyarakat modern. Dalam hubungannya dengan pembaharuan kurikulum, sebagaimana diajukan komisi kerajaan Inggris, Hadow didalam laporannya mendesak perlunya menawarkan pelajaran realistik dan praktis sebagai suatu bagian pendidikan umum dari pada menyelenggarakan pendidikan teknik atau pendidikan keterampilan sendiri. Dalam laporan itu Hadow juga menekankan suatu kurikulum

yang memperhatikan minat dan kapasitas perseorangan murid. Dengan istilah yang tegas dan memikat, Hadow mendesak adanya kurikulum persekolahan yang membuka peluang seluas-luasnya kepada pengembangan minat anak-anak sehingga memberi suatu suasana yang menyenangkan bagi murid-murid.<sup>13</sup>

Untuk memperlancar gerak maju bangsa ini, rasanya sangat mendesak untuk mengubah kurikulum kemasyarakatan yang terpakai sekarang ini. Dalam hubungan ini tentu saja diperlukan pengkajian yang cermat tentang ciri tatanan dan mentalitas maju/modern itu sendiri. Di samping itu, juga diperlukan penelitian dan analisis yang cermat tentang dosis dari aspek-aspek yang dikurikulumkan selama ini, mana yang dosisnya berlebihan, memadai, dan kekurangan Bertolak dari dua macam informasi kunci tersebut, berikutnya tinggal menetapkan

---

<sup>12</sup>Masrifa Hidayani, *Model Pengembangan Kurikulum*, At-Ta'lim, Vol. 16, No. 2, Juli 2017, hlm 367.

kurikulum baru dalam rangka pembinaan dan pengembangan bangsa ini. Dalam hubungan ini diperlukan keberanian sikap untuk menentukan pilihan dan keputusan tentang aspek mana yang perlu dikurangi dosisnya, aspek mana yang perlu ditambah dosisnya, dan aspek mana yang untuk sementara dapat diabaikan sama sekali. Katakanlah kurikulum baru yang dimaksud sudah ditetapkan. Persoalannya sekarang adalah, bagaimana memobilisir pranata-pranata kemasyarakatan yang ada guna menerapkan kurikulum baru tadi. Inilah persoalan yang paling sulit, karena tidak mudah menggerakkan para kepala sekolah dan guru dalam rangka menerapkan kurikulum baru di sistem persekolahan. Walaupun demikian, semuanya banyak bergantung pada tekad pemerintah, dan apakah pemerintah mau melakukan perubahan kurikulum untuk pendidikan Indonesia. Bila diamati perkembangan suatu masyarakat, akan terlihat jelas adanya peningkatan dan perluasan didalam hal pengetahuan dan kemampuan mengendalikan lingkungan. Dalam konteks perkembangan masyarakat, lembaga pendidikan mau tidak mau harus berperan sebagai media penerus kemampuan-kemampuan yang berkembang dimasyarakatnya. Berdasarkan kacamata sosiologi, sebagaimana dinyatakan oleh penganut-penganut Durkhiem, seseorang di didik dalam konteks masyarakatnya, dan hidup didalam konteks masyarakatnya, oleh sebab itu pendidikan tidak layak berada ditempat yang terasing dengan masyarakat.

Atas dasar relevan atau tidak, praktis atau tidak dan berguna atau tidak sajian pendidikan yang diberikan. Pendidikan merupakan suatu hal yang harus difikirkan dan dirancang sejalan dengan kebutuhan atau tuntutan obyektif yang

berkembang dimasyarakat Untuk zaman sekarang pendidikan bertugas menghantarkan anak didik ke dunia masyarakat dan dunia pengetahuan, agar mereka memiliki bekal untuk hidup selaku masyarakat atau warga negara. Relevansi sosial dari apa yang diajarkan, merupakan hal penting yang tidak dapat diabaikan dalam pengembangan kurikulum. Dalam hal ini sering sekali terjadi kekurangan antara apa yang dibutuhkan masyarakat dengan apa yang diajarkan disekolah<sup>14</sup>.

Kurikulum pada hakikatnya merupakan rencana yang menjadi panduan dalam menyelenggarakan proses pendidikan. Apa yang dituangkan dalam rencana itu banyak dipengaruhi oleh pandangan perencana tentang keberadaan pendidikan. Pandangan terhadap keberadaan pendidikan itu diwarnai oleh filosofi pendidikan yang dianut si perencana itu tadi. Pada mulanya istilah kurikulum dijumpai dalam dunia atletik pada zaman Yunani kuno, yang berasal dari kata *curir* yang artinya pelari, dan *curere* yang berarti tempat berpacu atau tempat lomba. Sedangkan kurikulum mempunyai arti: jarak yang harus ditempuh oleh pelari. Konsep-konsep tentang kurikulum dalam konteks pendidikan mulai berkembang sejak dipublikasikannya buku *The Curriculum* yang ditulis Franklin Bobbit pada tahun 1983. Secara normal kurikulum sebagai bidang kajian ilmiah ramai dibicarakan pada awal abad ke 20 Masehi.<sup>15</sup>

Sekolah menengah pertama Negeri merupakan adalah sekolah yang mengimplementasikan pendidikan umum dan pendidikan yang berlandaskan pada

---

<sup>14</sup>Alimni, *Analisis Sosiologi Perubahan Kurikulum Madrasah 2013*, At-Ta'lim, Vol. 17, No. 2, Juli 2018, hlm 182.

<sup>15</sup>M. Nasron, *Pola Pengembangan Dan Evaluasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Nuansa Vol. Viii, No. 2, Desember 2015, hlm 195.



Al-Qur'an dan As- Sunnah yang mana sekolah ini yang menerapkan pendekatan penyelenggaraan dengan memperpadukan antara pendidikan umum dan pendidikan Agama untuk mempersatukan kurikulum sekolah menengah pertama juga menekankan keterpaduan dalam metode pembelajaran sehingga dapat mengoptimalkan arniah kognitif, psikomotorik, afektif. sekolah menengah pertama Negeri juga memadukan pendidikan *Aqliyah*, *Ruhiyah*, dan *Jasadiyah* dalam penyelenggaraannya memadukan ketertiban dan partisipasi aktif lingkungan dalam yaitu sekolah, rumah dan masyarakat.

Dengan sejumlah pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa sekolah menengah Pertama Negeri adalah sekolah yang memadukan secara Integrative nilai dan ajaran Agama Islam dalam bangunan kurikulum dengan pendekatan pembelajaran yang efektif dan pelibatan yang optimal dan kooperatif antara guru dan orang tua, serta Masyarakat untuk membina karakter dan kompetensi murid.

Sekolah menengah Pertama Negeri yang muncul sebagai alternatif solusi dari keresahan sebagai masyarakat muslim yang menginginkan adanya sebuah institusi pendidikan yang berkomitmen mengamalkan nilai-nilai Islam dalam sistemnya, dan bertujuan agar siswanya mempunyai kompetensi seimbang antara ilmu *Kauniyah*, dengan ilmu *Qauliyah*, antara *Fikriyah*, *Ruhiyah* dan *Jasadiyah*, sehingga mampu melahirkan generasi muda muslim yang berilmu, berwawasan luas dan bermanfaat bagi Ummat. Dengan tujuan menciptakan siswa yang memiliki kecerdasan Intelektual, kecerdasan Emosional dan kecerdasan spritual yang tinggi serta kemampuan beramal yang *Ihsan*.

Sekolah menengah pertama Negeri (SMPN) 14 Pondok kelapa merupakan sebuah lembaga pendidikan yang sudah cukup dikenal diwilayah kabupaten bengkulu tengah yang mana sekolah ini kira-kira berdiri tahun 2009 yang mana disekolah ini tidak semua masyarakatnya Islam melainkan ada hindu dan kristen,disini penulis ingin sekali peserta didik yang ada di lembaga pendidikan disini mempunyai iman yang kokoh dan mencetak generasi muslim dan muslimah yang akan datang serta menjadi umat yang senantiasa berada dijalanNya<sup>16</sup>.

Sekolah Menengah Pertama ini muridnya sebagian besar dari kalangan masyarakat yang kurang dalam memahami ilmu Agama Islam karena siswa yang bersekolah di SMPN 14 ini siswanya berasal dari kalangan dalam seperti saja contohnya anak pantai dan orang tuanya berkerja di PT disini anak-anaknya kurang mendapatkan ilmu pendidikan ,tidak heran jika mereka kurang bisa memahami ilmu pendidikan Anak-anak tentu saja membutuhkan binaan dari Orang tua maupun dari tenaga pendidik untuk mencetak prilaku yang akan ditanamkan menurut al qur'an dan hadist yang menjaadi pedoman bagi mereka.<sup>17</sup>

Mengingat pentingnya kurikulum pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kualitas Pendidkan Agama Islam tersebut mendorong penulis untuk meneliti tentang “*Penerapan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 14 Pondok Kelapa*”

## **B. Indentifikasi Masalah**

1. Kurangnya dikembangkan kurikulum khususnya pendidikan Agama Islam.

---

<sup>16</sup> Wawancara, suwanto, M.Pd, 24 November 2018

<sup>17</sup> Wawancara, Nurzadah , 25 April 2019

2. Kurangnya penerapan kurikulum pendidikan di SMPN tersebut.
3. Kurangnya waktu pembelajaran pendidikan Agama Islam sehingga tidak terjadi efektivitas pembelajaran yang terselenggarakan.

### **C. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih terarah pada sasaran yang diinginkan dan tidak menyimpang dari tujuan yang direncanakan, maka penulis membatasi permasalahan sebagai berikut:

1. Penerapan kurikulum pendidikan yang diteliti adalah di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 14 Pondok Kelapa kecamatan .Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah.
2. Pola Penerapan kurikulum pendidikan Agama Islam yang digunakan oleh Sekolah di Sekolah Menengah Pertama Negeri 14 kecamatan Pondok kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Penerapan Kurikulum Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMPN 14 Pondok kelapa?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat Penerapan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di SMPN 14 Pondok Kelapa?

### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikaji penulis, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan Bagaimana penerapan Kurikulum Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kurikulum pendidikan Agama Islam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di SMPN 14 Pondok kelapa?
2. Untuk mendeskripsikan Apa faktor penghambat dan pendukung penerapan Kurikulum Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kurikulum pendidikan Agama Islam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di SMPN 14 Pondok kelapa?

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi SMPN 14 pondok kelapa sebagai masukan dan pengembangan kurikulum pendidikan agama islam dalam meningktakan kualitas pendidkan islam dan meningkatkan kualitas kepribadian peserta didik yang berakhlak mulia selain itu penelitian ini berguna untuk memberikan informasi yang bertujuan kontruksi bagi guru-guru untuk mengembangkan kualitas pembelajaran di sekolah.

- a. Untuk menyumbangkan informasi dan bahan kajian pada pihak IAIN Bengkulu tentang penerapan kurikulum pendidikan agama islam.
- b. Secara formal penelitian ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah.
- c. Sebagai bahan masukan bagi Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) terhadap penerapan kurikulum pendidikan agama Islam.

d. Temuan dan permasalahan dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbanagan pemikiran dalam penerapan teori khususnya dalam bidang penerapan kurikulum pendidikan Agama Islam.

### **G. Sistematika Penulisan**

Agar Skripsi ini tidak keluar dari ruang lingkupnya dan mengarah pada persoalan untuk pembahasannya diuraikan sebagai berikut:

Bab 1 pendahuluan yaitu menguraikan latar belakang, rumusan masalah ,identifikasi masalah, batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II landasan teori yaitu pengertian pengembangan,kurikulum,pengertian pendidikan Agama Islam,dan Efektivitas Pembelajaran.

Bab III Metode Penelitian yang berisikan jenis penelitian, defenisi operasional, sumber data, wawancara, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV hasil penelitian dan pembahasan yang berisikan tentang deskripsi wilayah, hasil penelitian, pembahasan hasil dan analisis

Bab V Penutup yang berisikan tentang kesimpulan dan saran.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Penerapan Kurikulum**

##### **1. Pengertian Penerapan**

Suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya. Jadi pengertian penerapan kurikulum PAI adalah suatu perbuatan mempraktekkan bahan ajar pendidikan agama Islam secara sistematis yang diberikan kepada peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan Agama Islam.

Untuk mencapai hasil yang maksimal dalam penerapan kurikulum PAI dapat diterapkan melalui dua pendekatan, yaitu:

##### **1. Pendekatan makro**

Pendekatan makro yaitu suatu tahapan penerapan kurikulum yang secara umum/luas dan terpadu (integral) berdasarkan kebutuhan-kebutuhan dan tujuan dari kurikulum pendidikan PAI. Pendekatan makro ini dipilih, karena berupaya menghadirkan proses pembelajaran, khususnya pendidikan PAI dapat memberikan nuansa yang berbeda dan harapan kolektif dari semua pihak.

##### **2. Pendekatan mikro**

Pendekatan mikro yaitu suatu tahapan penerapan kurikulum yang secara praktis memperhatikan situasi dan kondisi sumber daya sekolah yang ada. Dengan pendekatan mikro ini dimaksudkan agar tujuan penerapan kurikulum pendidikan PAI di sekolah dapat tercapai secara lebih maksimal. Pendekatan mikro ini lebih

dihadapkan pada hal-hal yang bersifat teknis, khususnya materi, guru dan siswa. Ketiga komponen tersebut merupakan persoalan yang perlu mendapatkan perhatian lebih mendalam dan penanganan serius.

Perubahan dari cara berfikir intelektual normatif , dan absolutis kepada cara berfikir historis ,empiris dan kontekstual dalam memahami dan menjelaskan ajaran-ajaran dan nilai-nilai Agama Islam. Perubahan dari tekanan pada produk atau hasil pemikiran Agama Islam dari para pendahulunya kepada proses atau meodologi sehingga menghasilkan produk tersebut. Perubahan dari pola pengembangan kurikulum PAI yang hanya mengandalkan pada para pakar dalam memilih dan menyusun isi kurikulum PAI kearah keterlibatan yang luas dari para pakar,guru,peserta didik,masyarakat untuk mengindentifikasi tujuan PAI dan cara-cara mencapainya.

## 2. Penerapan Kurikulum

Penerapan kurikulum adalah proses perencanaan kurikulum agar menghasilkan rencana kurikulum yang luas dan spesifik. Proses ini berhubungan dengan seleksi dan pengorganisasian berbagai komponen situasi belajar-mengajar antara lain penetapan jadwal pengorganisasian kurikulum dan spesifikasi tujuan yang disarankan, mata pelajaran, kegiatan, sumber dan alat pengukur pengembangan kurikulum yang mengacu pada kreasi sumber-sumber unit, rencana unit, dan garis pelajaran kurikulum ganda lainnya, untuk memudahkan proses belajar mengajar.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*,( Jakarta: Kalam Mulia,2012),hlm 45.

Pada dasarnya pengembangan kurikulum ialah mengarahkan kurikulum sekarang ke tujuan pendidikan yang diharapkan karena adanya berbagai pengaruh yang sifatnya positif yang datang dari luar atau dari dalam sendiri, dengan harapan agar siswa dapat menghadapi masa depan dengan baik.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 38 ayat 2 disebutkan bahwa: kurikulum pendidikan dasar dan menengah dikembangkan sesuai dengan relevansinya oleh setiap kelompok atau satuan pendidikan dan komite sekolah/madrasah dibawah koordinasi dan supervisi dinas pendidikan atau kantor departemen agama kabupaten/ kota untuk pendidikan dasar dan provinsi untuk pendidikan menengah. Dari beberapa definisi tentang kurikulum maka dapat dipahami bahwa pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat diartikan sebagai<sup>19</sup>:

1. Kegiatan menghasilkan kurikulum PAI.
2. Proses yang mengaitkan satu komponen dengan komponen yang lainnya untuk menghasilkan kurikulum yang baik.
3. Kegiatan penyusunan atau desain pelaksanaan, penilaian, dan penyempurnaan kurikulum PAI

Dalam realitas sejarahnya, pengembangan kurikulum pendidikan Agama Islam tersebut ternyata mengalami perubahan-perubahan paradigma walaupun

---

<sup>19</sup>Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta, Pt Raja Grafindo, 2005), hlm 10-12.



dalam beberapa hal tertentu paradigma sebelumnya masih tetap dipertahankan hingga sekarang,hal ini dapat dicermati dari fenomena berikut:<sup>20</sup>

Perubahan dari tekanan pada hafalan dan daya ingat tentang seks-seks dari ajaran agama Islam, serta disiplin mental spritual sebagai mana pengaruh dari timur tengah, kepada pemahaman tujuan,makna dan motifasi beraga Islam untuk mencapai tujuan pembelajaran PAI

### 3. Model Pengembangan Kurikulum

Model adalah konstruksi yang bersifat teoritis dari konsep. Banyak model yang dapat digunakan dalam pengembangan kurikulum. Didalam pemilihan suatu model kurikulum bukan hanya didasarkan pada kelebihan dan kekurangan-kekurangannya saja, tetapi juga harus mempertimbangkan dengan sistem pendidikan dan sistem pengelolaan pendidikan mana yang dianut serta model konsep pendidikan mana yang digunakan. Model pengembangan kurikulum dalam sistem pendidikan dan pengelolaan yang sifatnya sentralisasi berbeda dengan yang desentralisasi.

Model pengembangan dalam kurikulum yang sifatnya subjek akademis berbeda dengan kurikulum yang humanistik, teknologis dan rekonstruksi sosial.<sup>13</sup> Menurut Robert S. Zain dalam Dakir, berbagai model dalam pengembangan kurikulum secara garis besar diutarakan sebagai berikut:

Model administratif diistilahkan juga model garis staf atau *topdown* dari atas kebawah. Pengembangan kurikulum dilaksanakan sebagai berikut:

---

<sup>20</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktik*, (Bandung ,PT Remaja Rosdakarya Offset, 2008),hlm 155.

- a) Atasan membentuk tim yang terdiri atas pejabat teras yang berwenang (pengawas pendidikan, Kepsek, dan pengajar inti).
- b) Tim merencanakan konsep rumusan tujuan umum dan rumusan falsafah yang diikuti. Dibentuk beberapa kelompok kerja yang anggotanya terdiri atas para spesialis kurikulum dan staf pengajar yang bertugas untuk merumuskan tujuan khusus, GBPP, dan kegiatan belajar.
- c) Hasil kerja dari butir 3 direvisi tim atas dasar pengalaman atau hasil dari *try out*.
- d) Setelah *try out* yang dilakukan oleh beberapa kepala sekolah, dan telah direvisi seperlunya, baru kurikulum tersebut di implementasikan.

## **B. Kurikulum**

### **1. Pengertian Kurikulum**

Kurikulum berasal dari bahasa Yunani yaitu *semula* digunakan dalam bidang olahraga, yaitu *curere* yang berarti jarak tempuh lari, yakni jarak yang harus di tempuh dalam kegiatan berlari hingga finish kemudian pengertian kurikulum di terapkan dalam bidang pendidikan dalam bahasa Arab istilah kurikulum diartikan dengan kata *manhaj* yakni berarti kurikulum adalah jalan yang terang atau jalan yang telah dialui manusia dalam bidang kehidupannya. adapun pengertian kurikulum yang dikemukakan oleh para ahlinya sangat bervariasi, tetapi beberapa definisi itu dapat ditarik benang merah bahwa di satu pihak yang menekankan pada isi pelajaran atau mata

kuliah dan di lain pihak lebih menekankan pada proses atau pengalaman belajar.<sup>21</sup>

Definisi kurikulum yang dikemukakan oleh Kamil dan Sarhan ia menekankan pada sejumlah pengalaman pendidikan, budaya, sosial, olahraga, dan seni yang disediakan oleh sekolah bagi para peserta didiknya di dalam dan diluar sekolah dengan maksud mendorong mereka untuk berkembang menyeluruh dalam segala segi dan mengubah tingkah laku mereka sesuai dengan tujuan pendidikan yang diterapkan.<sup>22</sup>

Pengertian kurikulum menurut para Ahli

1. Menurut J Galen Saylor Dan William Alexander

*The Curriculum Is The Sum Total Of The School's Efforts To Influence Learning, Whete The Classroom On The Playground, Or Out Off School.* jadi segala usaha sekolah untuk mempengaruhi anak belajar, apakah dalam ruangan kelas, di halaman sekolah, atau diluar sekolah termasuk kurikulum, kurikulum meliputi juga apa yang disebut dengan ekstrakurikuler

2. Harold B Albery

*All Of Activities That Are Provided for Student By The School.* kurikulum tidak terbatas pada mata pelajaran, akan tetapi meliputi juga kegiatan-kegiatan yang lain didalam dan diluar kelas, yang berada dibawah tanggung jawab sekolah.

3. B Othanel smith, W.O Stanley dan J Harlan Shores

A sequence of potential eksperience

---

<sup>21</sup>Hery Noer, *Ilmu Pendidikan Islam*, ( Jakarta: Pt Logos Wacana Ilmu, 2002), hlm 92.

<sup>22</sup>Dakir, *Perencanaan Dan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta, Pt Asdi Mahasatya, 2004), hlm 2.

Pengertian kurikulum lebih menekankan pada isi pelajaran atau mata kuliah, dalam arti sejumlah mata pelajaran atau kuliah di sekolah atau perguruan tinggi yang harus ditempuh untuk mencapai suatu ijazah atau tingkatan juga keseluruhan pelajaran yang disajikan oleh suatu lembaga pendidikan atau menurut terbatas pada pengetahuan-pengetahuan yang dikemukakan oleh guru atau sekolah atau institusi pendidikan lainnya dalam bentuk mata pelajaran atau pelajaran atau kitab-kitab karya ulama terdahulu yang dikaji begitu lama oleh peserta didik dalam tiap tahap pendidikannya.<sup>23</sup>

Definisi yang dikemukakan oleh *Kemp, Morrison* dan *Ross* menekankan pada isi mata pelajaran dan ketrampilan-keterampilan yang termuat dalam suatu program pendidikan. Demikian pula definisi yang tercantum dalam UU Sisdiknas nomor 2/1989 definisi kurikulum yang tertuang dalam UU Sisdiknas nomor 20/2003 dikembangkan dengan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara pembelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Dengan demikian ada tiga komponen yang termuat dalam kurikulum yaitu tujuan, isi dan bahan pelajaran, serta pembelajaran baik yang berupa strategi pembelajaran maupun evaluasinya. Istilah “Kurikulum” memiliki berbagai definisi yang berbeda oleh para pakar dalam bidang pengembangan kurikulum, dikarenakan setiap pakar memiliki dasar filsafat yang berbeda-beda. Walaupun berbagai perbedaan tersebut, namun tetap saja memiliki

---

<sup>23</sup>Sri Minarti, Ilmu Pendidikan Islam Fakta Teoritis Filosofis dan Aplikasi Normatif, (Jakarta: Amzah, 2016), hlm 25.

kesamaan, yaitu kurikulum digunakan sebagai alat untuk mencapai keberhasilan dari tujuan pendidikan. Istilah kurikulum berasal dari bahasa latin, yaitu “*Curriculae*” yang artinya jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelajar.

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, kompetensi dasar, materi standar, dan hasil belajar, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar dan tujuan pendidikan. Ada banyak definisi tentang kurikulum. Definisi yang disampaikan oleh Saylor dan Alexander sejajar dengan pendapat Hilda Taba bahwa "*a curriculum is a plan for learning*". Sedangkan B. Othanel Smith, W.O. Stanley, dan J. Harlan Shores memandang kurikulum sebagai "*a sequence of potential experiences is set up in the school for the purpose of disciplining children and youth in group ways of thinking and acting*". Sedangkan menurut David Pratt dalam "*Curriculum Design and Development*", mendefinisikan: *a curriculum is a organized set of formal educational and or training intention*. Melihat kurikulum sebagai sejumlah pengalaman secara potensial dapat diberikan kepada anak dan remaja, agar mereka dapat berfikir dan berbuat sesuai dengan masyarakatnya.

## **2. Landasan Kurikulum**

Landasan pengembangan kurikulum mempunyai peranan yang sangat penting, sehingga apabila kurikulum diibaratkan sebagai sebuah bangunan gedung yang tidak menggunakan landasan atau pondasi yang kuat, maka ketika akan diterpa angin atau terjadi goncangan, bangunan gedung tersebut akan

mudah roboh demikian pula halnya dengan kurikulum, apabila tidak memiliki dasar pijakan yang kuat, maka kurikulum tersebut akan mudah terombang-ambing dan yang akan dipertaruhkan adalah manusia (peserta didik) yang dihasilkan oleh pendidikan itu sendiri. Landasan adalah suatu gagasan atau kepercayaan yang menjadi sandaran, suatu prinsip yang mendasari, atau kepercayaan yang menjadi sandaran, suatu prinsip yang mendasari, atau kepercayaan yang menjadi sandaran, suatu prinsip yang mendasari, contohnya seperti landasan Kepercayaan Agama, dasar titik tolak. Dengan demikian, landasan pengembangan kurikulum dapat diartikan sebagai suatu gagasan, suatu asumsi, atau prinsip yang menjadi sandaran atau titik tolak dalam mengembangkan kurikulum.

a. Landasan Filosofis

Istilah filsafat adalah terjemahan dari bahasa Inggris "*Philosophy*" yang berasal dari perpaduan dua kata Yunani purba "*Philon*" yang berarti cinta, dan "*Sophia*" (wisdom) yang berarti kebijaksanaan. Jadi secara etimologi filsafat berarti cinta kebijaksanaan atau *Love is Wisdom*. Pandangan-pandangan filsafat sangat dibutuhkan dalam pendidikan terutama dalam menentukan tujuan pendidikan. Filsafat akan menentukan arah ke mana peserta didik akan dibawa. Untuk itu harus ada kejelasan tentang pandangan hidup manusia dalam kehidupan manusia eksistensinya. Filsafat atau pandangan hidup yang dianut oleh suatu bangsa atau suatu kelompok masyarakat tertentu atau bukan yang dianut oleh perorangan akan sangat mempengaruhi tujuan pendidikan yang

akan dicapai. sedangkan tujuan pendidikan itu sendiri pada dasarnya merupakan rumusan yang komprehensif mengenai apa yang harus dicapai.

Tujuan pendidikan memuat pertanyaan-pertanyaan mengenai berbagai kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki oleh peserta didik selaras dengan sistem nilai dan falsafah yang dianutnya. dengan demikian, sistem nilai dan falsafah yang dianut oleh sistem komunitas akan memiliki keterkaitan yang sangat erat dengan rumusan tujuan pendidikan yang dihasilkannya. dengan kata lain, falsafah suatu Negara tidak bisa dipungkiri akan mengeahui tujuan pendidikan di Negara tersebut. Tujuan pendidikan di suatu negara akan berbeda dengan falsafah yang dianutnya.

Kurikulum pada hakikatnya adalah alat untuk mencapai tujuan pendidikan. karena tujuan pendidikan sangat dipengaruhi oleh falsafah atau pandangan hidup suatu bangsa, maka kurikulum dikembangkan juga harus mencerminkan falsafah atau pandangan hidup yang dianut oleh bangsa tersebut. Oleh karena itu, terdapat hubungan yang sangat erat antara kurikulum pendidikan di suatu negara dengan falsafah yang dianutnya. sebagai contoh Indonesia dijajah oleh Belanda, maka kurikulum yang dianutnya pada masa itu sangat berorientasi pada kepentingan politik Belanda.

Tujuan pendidikan, penyusunan program pendidikan pemilihan dan penggunaan pendekatan atau strategi pendidikan, peranan yang harus peserta didik senantiasa harus sesuai dengan falsafah hidup bangsa Indonesia yaitu Pancasila.

## b. Landasan Psikologis

Pendidikan senantiasa berkaitan dengan perilaku manusia. Dalam setiap proses pendidikan terjadi interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, baik lingkungan bersifat fisik maupun lingkungan sosial. Melalui pendidikan diharapkan adanya perubahan perilaku peserta didik menuju kedewasaan, baik dari segi fisik, mental, emosional, moral, intelektual. Harus diingat bahwa walaupun pendidikan dan pembelajaran adalah upaya untuk mengubah perilaku manusia, akan tetapi tidak semua perubahan perilaku manusia atau peserta didik mutlak akibat dari intervensi program pendidikan.

Perubahan perilaku peserta didik dipengaruhi oleh faktor kematangan dan faktor dari luar program pendidikan lingkungan. Kurikulum sebagai alat untuk mencapai program pendidikan, sudah pasti berhubungan dengan proses perubahan perilaku peserta didik. Kurikulum diharapkan dapat menjadi alat untuk mengembangkan potensial untuk mengembangkan kemampuan aktual peserta didik serta kemampuan-kemampuan baru yang dimiliki dalam waktu relatif lama.

## c. Landasan Sosiologis

Adalah asumsi-asumsi yang berasal dari sosiologis yang dijadikan titik tolak dalam pengembangan kurikulum. Mengapa pengembangan kurikulum



harus mengacu pada landasan sosiologis? Anak-anak berasal dari masyarakat, yang mendapatkan pendidikan formal maupun informal dan nnformal dari lingkungan masyarakat.dan diarahkan agar mampu terjun dalam kehidupan bermasyarakat.karena itu kehidupan bermasyarakat dan budaya dengan segala karakteristiknya harus menjadi landasan dan titik tolak dalam melaksanakan pendidikan.

#### d. Landasan Teknologis

Seperangkat pengetahuan yang disusun secara sistematis yang disusun melalui riset atau penelitian.sedangkan teknologi adalah aplikasi dari ilmu pengetahuan untuk memecahkan masalah-masalah praktis dalam kehidupan.ilmu dan teknologi tidak bisa dipisahkan,sejak abad pertengahan ilmu pengetahuan telah berkembang dengan pesat.pengembangan ilmu pengetahuan pada masa kini banyak disadari oleh penemuan dan hasil pemikiran para filsuf purba seperti plato, Aristoteles dan Jhon dewey seiring dengan perkembangan pemikiran manusia,dewasa ini banyak ditemukan penemuan - penemuan baru dalam kehidupan manusia,baik secara langsung maupun tidak langsung pereembangan ilmu pengetahuan dan teknologi berpengaruh terhadap perkembangan teknologi industri mempunyai hubungan timbal balik dengan pendidikan.industri dengan teknologi maju memproduksi berbagai macam alat dan bahan secara langsung atau tidak langsung dibutuhkan dalam pendidikan.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup>I Made Suradnya, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Dan Pelatihan Kepariwisata Berkelanjutan*, Jurnal Ilmu Pendidikan, Jilid 16, Nomor 3, Oktober 2009, hlm. 162-171.

### 3. Fungsi Kurikulum

Pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran. bagi pengawas dan kepala sekolah, kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan service atau pengawasan. bagi orang tua, kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam fungsi membimbing anaknya belajar dirumah bagi masyarakat, kurikulum berfungsi sebagai pedoman untuk memberikan bantuan bagi terselenggaranya proses pendidikan disekolah sedangkan bagi siswa, kurikulum berfungsi sebagai suatu pedoman belajar.<sup>25</sup>

Terdapat Enam Fungsi Kurikulum Antara Lain :

#### a. Fungsi penyesuaian

Mengandung makna bahwa kurikulum sebagai alat pendidikan harus mampu mengarahkan siswa agar memiliki sifat *Well Ejusted* yaitu mampu menyesuaikan dirinya dengan lingkungan, baik itu lingkungan fisik maupun lingkungan sosial. lingkungan itu sendiri senantiasa mengalami perubahan dan sifat dinamis oleh karena itu, siswapun harus mempunyai sifat kemampuan menyesuaikan dirinya dengan perubahan yang terjadi dilingkungannya.

#### b. Fungsi integrasi

Fungsi integrasi mengandung makna bahwa kurikulum sebagai alat pendidikan harus mampu menghasilkan pribadi-pribadi yang utuh siswa

---

<sup>25</sup>Adi Saputra, *Manajemen Kurikulum Pendidikan*, At Ta'lim, Vol. 13, No. 2, Juli 2014, hlm 368.

pada dasarnya merupakan anggota dan bagian integral dari masyarakat.oleh karena itu siswa harus memiliki kepribadian yang dibutuhkan untuk dapat hidup dan berintegrasi dengan masyarakat.

c. Fungsi diferensiasi

Mengandung makna bahwa kurikulum sebagai alat pendidikan harus mampu memberikan pelayanan terhadap perbedaan individu siswa. Setiap siswa memiliki perbedaan, baik fisik, maupun psikis yang harus dihargai dan dilayani dengan baik.

d. Fungsi persiapan

Mengandung makna bahwa kurikulum sebagai alat pendidikan harus mampu mempersiapkan siswa untuk melanjutkan studi kejenjang pendidikan selanjutnya.selain itu kurikulum juga diharapkan dapat mempersiapkan siswa untuk dapat hidup dalam masyarakat seadanya karena suatu hal sehingga tidak dapat melanjutkan kejenjang selanjutnya.

e. Fungsi pemilihan

Mengandung makna bahwa kurikulum sebagai alat pendidikan harus mampu memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih program-program belajar yang sesuai dengan kemampuan dan minatnya.fungsi pemilihan ini sangat erat hubungannya dengan fungsi diferensiasi,karena pengakuan atas adanya perbedaan individual siswa berarti pula diberikan kesempatan bagi siswa tersebut untuk memilih apa yang sesuai dengan minat dan kemampuannya.

f. Fungsi diagnostik

Mengandung makna kurikulum sebagai alat pendidikan harus mampu membantu dan mengarahkan siswa untuk dapat menerima dan memahami kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Apabila siswa sudah mampu memahami kekuatan –kekuatan dan kelemahan-kelemahan yang ada pada dirinya, maka diharapkan siswa dapat mengembangkan sendiri potensi yang dimilikinya atau memperbaiki kelemahan-kelemahannya.

#### 4. Peranan Kurikulum

Dalam pendidikan formal disekolah memiliki peranan yang sangat strategis dan menentukan pencapaian tujuan pendidikan. apabila dirinci secara mendetail terdapat tiga peranan yang dinilai sangat penting, yaitu peranan konservatif, peranan kreatif, dan peranan kritis evaluatif.<sup>26</sup>

a. Peranan konservatif

Menekankan bahwa kurikulum dapat dijadikan sebagai sarana untuk mentransmisikan nilai-nilai warisan budaya masa lalu yang dianggap masih relevan dengan masa kini kepada generasi muda, dalam hal ini para siswa. Peranan konservatif ini pada hakikatnya menekankan kurikulum yang berorientasi ke masa lampau. Peranan ini sifatnya menjadi sangat mendasar, disesuaikan dengan kenyataan bahwa pendidikannya pada hakikatnya merupakan proses sosial. Salah satu tugas pendidikan yaitu mempengaruhi, dan

---

<sup>26</sup> Ali Nurdin, *Pendidikan Agama Islam*, (Tangerang: Universitas Terbuka, 2011), hlm 100.

membina perilaku siswa sesuai dengan nilai-nilai sosial yang hidup di lingkungan masyarakat.

b. Peranan kreatif

Pengetahuan dan aspek- aspek lainnya senantiasa terjadi setiap saat. Peranan kreatif menekankan bahwa kurikulum harus mampu mengembangkan sesuatu yang baru sesuai dengan pengembangan yang terjadi dan kebutuhan masyarakat pada masa sekarang dan masa yang akan datang. Kurikulum harus mengandung hal – hal yang membantu setiap siswa mengembangkan semua potensi yang ada pada dirinya untuk memperoleh pengetahuan – pengetahuan baru, serta cara berfikir baru yang dibutuhkan dalam kehidupannya.

c. Peranan kritis dan evaluatif

Peranan ini dilatar belakangi oleh adanya kenyataan bahwa nilai – nilai dan budaya yang hidup dalam masyarakat senantiasa mengalami perubahan, sehingga pewarisan nilai – nilai dan budaya masa lalu kepada siswa perlu disesuaikan dengan kondisi yang terjadi pada masa sekarang. Selain itu, perkembangan yang terjadi pada masa sekarang dan mendatang belum tentu sesuai dengan apa yang dibutuhkan. Oleh karena itu, peranan kurikulum tidak hanya mewariskan nilai – nilai dan budaya yang ada atau menerapkan hasil perkembangan baru yang terjadi, melainkan juga memiliki peranan untuk menilai dan memilih nilai dan budaya serta pengetahuan baru yang akan diwariskan tersebut. Dalam hal ini kurikulum harus turut aktif berpartisipasi dalam kontrol atau filter sosial. Nilai – nilai sosial yang tidak sesuai lagi dengan

keadaan dan tuntutan masa kini dihilangkan dan diadakan modifikasi atau penyempurnaan – penyempurnaan.

Ketiga peranan kurikulum diatas tentu saja harus berjalan secara seimbang dan harmonis agar dapat memenuhi tuntutan keadaan.jika tidak terjadi ketimpangan yang menyebabkan peranan kurikulum sekolah menjadi tidak optimal.dengann demikian pihak – pihak yang terkait tersebut idealnya dapat memahami betul dapat menjadi tujuan dan isi dari kurikulum yang diterapkan sesuai dengan bidan dan tugas masing – masing.

## **5. Pengertian Kurikulum Pendidikan Agama Islam**

Pengertian kurikulum pendidkan Agama Islam umumnya tidak jauh beda dengan pendidikan lainnya perbedaanya yaitu hanya berbeda pada sumber pembelajarannya saja sebagaimana diutarakan oleh abdul majid dalam bukunya pembelajaran Agama Islam berbasis kompetensi “ *mengatakan bahwa kurikulum pendidkan Agama Islam adalah rumusan tentang tujuan,maateri,metode dan evaluasi pendidikan dan evaluasi pendidikan yang bersumber pada ajarana Agama Islam*”

Kurikulum pendidikan Agama adalah bahan-bahan pendidikan Agama berupa kegiatan,pengeahuan dan pengalaman serta nilai-nilai/norma dan sikap yang dengan sengaja dan sistematis diberikan kepada anak didik dalam rangka untuk mencapai tujuan pendidikan Agama atau yang lebih dengan rumusan sederhana kurikulum pendidikan Agama adalah semua pengetahuan aktivitas kegatan kegiatan atau pengalaman serta nillai-nilai dan norma dan sikap yang

dengan sengaja atau sistematis yang diberikan oleh pendidik kepada anak didik dalam rangka mencapai pendidikan Agama.<sup>27</sup>

Pendidikan Agama adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami dan menghayati hingga mengimani ajaran Agama Islam dan dituntut untuk menghormati penganut Agama Islam dalam hubungan dengan kerukunan antara umat beragama hingga terwujud kesatuan dan kesatuan bangsa.

Menurut Zakiyah Dradjat Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Agama Islam dengan menyeluruh. Pasal 1 ayat 13 disebutkan bahwa: Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Pasal 1 ayat 15 disebutkan bahwa: Kurikulum tingkat satuan pendidikan adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan.

## **6. Komponen-Komponen Kurikulum Pendidikan Agama Islam**

Salah satu fungsi kurikulum adalah sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan kurikulum pada dasarnya memiliki komponen-komponen penunjang yang saling berkaitan dan berintegrasi satu sama lainnya dalam rangka mencapai suatu tujuan tersebut.

Subandijah mengatakan bahwa terdapat 5 kurikulum yaitu:

---

<sup>27</sup>Lias Hasibuan, *Kurikulum Pemikiran Pendidikan*, ( Jakarta: Gaung Persada, 2010) ,hlm 42.

a). Komponen Tujuan

Tujuan merupakan hal yang ingin dicapai oleh sekolah secara keseluruhan yang mencakup tiga dimensi yaitu *afektif*, *psikomotor*, *kognitif* tujuan dapat mempengaruhi keberhasilan dan kesuksesan sebuah sekolah dalam sebuah pembelajarannya. secara *hirarkis* tujuan pendidikan yang dikembangkan oleh sekolah-sekolah yang paling tinggi dan yang paling rendah dan diurutkan berdasarkan rumusan.

b). Komponen isi kurikulum

Fuaddin mengemukakan bahwasanya beberapa kriteria yang digunakan untuk menyusun materi kurikulum adalah keseimbangan, urutan, keterpaduan, keluesan atau kelenturan banyak kegiatan yang diprogramkan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan disusun sedemikian rupa sesuai dengan *scope* dan *scuece*-nya isi atau materi tersebut berupa materi mata pelajaran pendidikan agama islam yang meliputi al qur'an hadist, fiqih.

c). Komponen media atau sarana dan prasarana

Media adalah prantara untuk menjelaskan isi kurikulum apa yang lebih mudah di fahami oleh peserta didik baik media atau didesain sebagaimana selarasnya diharapkan dapat mempermudah proses belajar oleh karena itu pemanfaatan dan pemakaian media dalam pembelajaran secara tepat terhadap pokok bahasan yang akan disampaikan oleh peserta didik.

d). Komponen strategi



Strategi menuju pada pendekatan, metode cara mengajar yang digunakan dalam pengajaran pada hakikatnya strategi pembelajaran tidak terikat dengan itu saja tapi menyangkut berbagai macam yang diusahakan oleh guru yang membelajarkan siswa tersebut dengan kata lain mengatur seluruh komponen, maupun pokok maupun penunjang dalam sistem pengajaran subandi memasukkan komponen evaluasi kedalam komponen strategi.

## **7. Fungsi Kurikulum Pendidikan Agama Islam**

Kurikulum dalam pendidikan memiliki beberapa fungsi sebagai berikut:

1. Fungsi kurikulum dalam rangka mencapai tujuan pendidikan, Fungsi kurikulum tidak lain adalah merupakan alat untuk mengukur keberhasilan dalam hal ini untuk menimpa manusia sesuai dengan tujuan yang diharapkan<sup>28</sup>.
2. Bagi sekolah yang bersangkutan yaitu sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan Agama Islam yang diinginkan atau dalam istilah KBK standart kompetensi Pendidikan Agama Islam meliputi fungsi dan tujuan pendidikan nasional, kompetensi lintas kurikulum, kompetensi tamatan/lulusan, kompetensi bahan kajian Pendidikan Agama Islam dan pedoman untuk mengatur kegiatan-kegiatan pendidikan agama islam disekolah.
3. Bagi Masyarakat, Masyarakat sebagai pengguna lulusan (*users*) sehingga sekolah atau madrasah itu harus mengetahui hal-hal yang menjadi kebutuhan masyarakat dalam konteks pengembangan Pendidikan Agama Islam dan

---

<sup>28</sup>Dayun Riadi, Dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, Cet 1, 2017), hlm 132-139.

danya kerja sama yang harmonis dalam segala hal pembenahan dan pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam.

### **C. Pembelajaran Yang Berkualitas Atau Efektif**

Proses pembelajaran adalah proses belajar mengajar suatu aspek dari lingkungan sekolah yang terorganisasi, agar lingkungan ini terarah sesuai tujuan pendidikan pengawasan turut menentukan pengawasan turut menentukan lingkungan untuk membantu belajar mengajar. lingkungan belajar yang baik adalah lingkungan yang menantang merangsang para siswa untuk giat dalam belajar memberi rasa aman dan kepuasan serta mencapai yujuan yang diharapkan. Pembelajaran yang berkualitas mempunyai ciri 3M yaitu:

#### 1. Menyenangkan

Siswa mengikuti pembelajaran dalam keadaan riang gembira dan bahagia sehingga siswa terlibat penuh, antusias dan ceria

#### 2. Memuaskan

Kebutuhan dan rasa ingin tahu dari siswa terpenuhi sehingga mereka mau kembali belajar, dari sisi guru indikator guru terpenuhi sehingga muncul kepuasan diantara keduanya.

#### 3. Membekas

Apa yang diajarkan secara kognitif membekas diingatan siswa sehingga tidak akan lupa selain itu secara afektif dan psikomotorik akan membentuk perilaku siswa secara baik.

Pembelajaran efektif ditandai oleh sifatnya yang menekankan pada pemberdayaan peserta didik secara efektif. pembelajaran efektif juga akan melatih

dan menekankan sikap demokratis pada peserta didik mampu membaca melalui kreatifitas guru.

Ada beberapa cara yaang dapat mengaktifkan pembelajaran PAI

1. Cara belajar aktif belajar yang efektif dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan yang diharapkan sesuai dengan tujuan instruksional yang ingin dicapai.
2. Kondisi strategi belajar
  - a) Kondisi Internal yaitu kondisi siswa itu sendiri misalnya kesehatan, ketentraman dan keamanan.
  - b) Kondisi Eksternal yaitu kondisi yaang berda di luar kondisi siswa seperti halnya lingkungan perkarangan siswa untuk pembelajaran yang efektif dibutuhkan sikap yang baik dan teratur

#### **D. Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

##### **1. Pengertian Pembelajaran PAI**

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional sisdiknas bab 1 pasal 1 ayat 20 dikatakan bahwa pembelajaran proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dengan lingkungan belajar. Oemar Amalik mengatakan pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saliang mempengaruhi tujuan pembelajaran. manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya Menurut Zakiyah darajat pendidikan

agama islam adalah suatu usaha untuk mengasuh dan membina peserta didik agar senantiasa dapat ajaran agama Islam secara menyeluruh lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan islam sebagai pandangan hidup. Zuhaairini dan Abdul Ghofir mengatakan bahwa pendidikan Agama adalah usaha untuk membimbing kearah pembentukan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Agama Islam sehingga terjalin kebahagiaan didunia dan diakhirat.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha sadar para tetangga pendidik untuk mengarahkan pengalaman,pengeahuan,kecakapan dan keterampilan kepada anak didik agar kelak menjadi manusia muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT.berbudi luhur,berkepribadian yang utuh,mampu memahami,menghayati dan mengamalkan ajaran agama islam dalam kehidupan sehari-hari.jika dikaitkan dengan pengertian pembelajaran,maka dapat diperoleh sebuah pengertian bahwan pengertian pendidikan Agama Islam adalah upaya membelajarkan siswa untuk dapat memahami,menghayati,dan menerapkan nilai dan norma sesuai dengan Agama.

## **2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keefektivitas Pembelajaran**

Faktor yang mempengaruhi keefektivitas belajar yaitu,antara lain: *faktor row input* yaitu faktor dari murid itu sendiri dimana anak memiliki kondisi yang berbeda-beda dalam psikologis maupun fisiologisnya faktor lingkungan yang mana

lingkungan alami maupun lingkungan sosial faktor instrumental input yaitu faktoryang mana didalamnya terdapat kurikulum,program,sarana,dan guru<sup>29</sup>.

### **3. Upaya Peninngkatan Kualitas Pembelajaran**

Kualitas pembelajaran pendidikan Agama Islam dapat dilihat dari bagaimana pemahaman siswa untuk mengaplikasikan,memahami dan melaksanakan segala perintah agama di dalam kehidupan sehari-hari keefektifan proses pembelajaran secara umum berorientasi pada tujuan.hal ini sesuai dengan beberapa pendapat yang dikemukakan oleh para ahli tentang efektifitas seperti yang ingin ditegakkan.

Efektifitas adalah drajat dimana organisasi mencapai tujuannya menurut strees keefektifan menekankan perhatian pada kepedulian hasil yang dicapai organisasi dengan tujuan yang di capai dan menurut segovani keefektifan organisasi adalah kesesuaian hasil yang di capai organiisasi dengan tujuan guru kreatif dan profesional menyenangkan harus memiliki beberapa konsep dan cara untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.yaitu mengembangkan kecerdasan emosi ada beberapa cara untuk mencerdaskan emosi ini dalah pembelajaran yaitu dengan cara menyediakan lingkungan yang kondusif ,menciptakan iklim pembelajaran yang demokratis ,mengembangkan sikap empati,membatu peserta didik menemukan solusi pada setiap masalah yang dihadapi,menjadi teladan pada setiap peraturan dan disiplin dalam setiap pembelajaran.

---

<sup>29</sup>Yosep Hariansyah, *Efektifitas Pembelajaran Muatan Lokal Muradarussalam Dalam Pembentukan Karakter Siswa Sma Negeri 1 Muara Beliti Kabupaten Musi Rawas*, Al-Bahtsu: Vol. 1, No. 2, Desember 2016, hlm 309

## D. Pendidikan Agama Islam

### 1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Dalam konteks Bahasa Arab ada beberapa istilah yang dapat digunakan dalam pengertian pendidikan diantaranya adalah kata *ta'lim, tarbiyah* dan *ta'dib*. *ta'lim* berasal dari bahasa yaitu berarti pembelajaran dengan kata kerja "alama" yang mengandung pengertian sekedar memberi tahu atau memberi pengetahuan tidak mengandung arti membina kepribadian hal ini sebagai firman Allah dalam Qs al baqarah ayat 31 yang artinya:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Artinya: "Dan Allah telah mengajarkan kepada adam nama-nama (benda) seluruhnya ,kemudian mengemukakannya kepada para malaikat,lalu berfirman"sebutkan kepadaku nama-nama benda itu jika kamu memang benar-benar orang yang benar"

Secara terminologi pengertian mempunyai pengertian yang berbeda-beda sebagaimana telah dikemukakan oleh baerabagai ahli sebagai berikut: Menurut zakiyah darajat pendidikan agama islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran agama islam secara menyeluruh.lalu menghayati tujuan,yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menajdikan Islam sebagai pandangan hidup.<sup>30</sup>

Menurut ahmad tafsir pendidikan islam adalah bimbingan yang diberikan seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai ajaran Islam menurut kurikulum PAI adalah pendidikan dasar yang terencana dalam

---

<sup>30</sup>Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia,2012),hlm 21.

mengenalkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani ajaran Agama Islam di barengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut Agama Lain dalam hubungan dengan kerukunan antar umat beragama sehingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

### **1. Ciri - Ciri Kurikulum Dalam Pendidikan Agama Islam**

Menurut Al Syaibani yang dikutip oleh Nik Haryati, bahwa kurikulum Pendidikan Agama Islam mempunyai ciri – ciri sebagai berikut:

Kurikulum pendidikan Agama Islam menonjolkan mata pelajaran Agama dan akhlak.<sup>31</sup>

- a. Kurikulum Pendidikan Agama Islam harus memperhatikan pengembangan menyeluruh aspek pribadi siswa, yaitu aspek jasmani, akal, dan rohani
- b. Kurikulum Pendidikan Agama Islam memperhatikan keseimbangan antara pribadi dan masyarakat, dunia dan akhirat, jasmani akal dan rohani manusia.
- c. Kurikulum Pendidikan Agama Islam juga memperhatikan seni halus yaitu tulis, pahat, gambar dan sejenisnya.
- d. Kurikulum Pendidikan Agama Islam mempertimbangkan perbedaan – perbedaan kebudayaan yang sering didapat ditengah manusia karena perbedaan tempat dan zaman, dan kurikulum dirancang dengan kebudayaan itu.

Berdasarkan ciri – ciri diatas, maka tidak dapat dipungkiri bahwa kurikulum ini sangat menonjol akhlak pribadi muslim yang tinggi, atau dengan kata lain dalam masalah kecerdasan Emosional (EQ) serta kurikulum ini dapat membangun masyarakat muslim dilingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat.

---

<sup>31</sup>Ali Nurdin, Dkk, *Pendidikan Agama Islam*, ( Universitas Terbuka, 2012), hlm 12.

Sehingga dapat terwujudnya perilaku Islami, diantaranya berbudi pekerti luhur, baik kepada tuhan, terhadap diri sendiri dan orang lain maupun dalam hubungan sosial mereka.

## **2. Fungsi Kurikulum Pendidikan Agama Islam**

Kurikulum Pendidikan Agama Islam untuk sekolah berfungsi sebagai berikut:

- a. Penerapan yaitu, meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
- b. Penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
- c. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai ajaran Agama Islam.
- d. Perbaikan, yaitu memperbaiki kesalahan – kesalahan , kekurangan dan kelemahan peserta didik dalam peserta didik dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman pengajaran dalam kehidupan sehari- hari.
- e. Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal – hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia yang seutuhnya.
- f. Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum sistem dan fungsionalnya.
- g. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak – anak yang memiliki bakat khusus di bidang khusus Agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara



optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri serta bagi orang lainnya.

### **3. Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam**

Dasar pendidikan Agama Islam mempunyai undang – undang yang secara tidak langsung dapat menjadi pegangan dalam melaksanakan pendidikan Agama disekolah secara Formal,dasar yuridis terdiri dari tiga macam yaitu:

#### **a. Dasar yuridis**

Pendidikan Agama Islam mempunyai undang – undang yang secara tidak langsung dapat menjadi pegangan dalam melaksanakan pendidikan Agama disekolah secara Formal,dasar yuridis terdiri dari tiga macam yaitu:

##### **1. Dasar ideal yaitu dasar falsafaah negara yakni Pancasila sila pertama:**

Ketuhanan Yang Maha Esa

##### **2. Dasar struktural yaitu UUD 1995 dalam bab XI Pasal 29 ayat 1 dan 2 yang berbunyi: Negara atas berdasarkan atas ketuhanan yang Maha Esa dan negara menjamin kemerdekaan di tiap- tiap penduduk.**

##### **3. Dasar operasional yang terdapat dalam MPR 1973 tentang garis – garis besar haluan negara yang pada pokoknya menyatu dengan dasar Pendidikan Agama Islam.**

#### **b. Dasar religius**

Adalah dasar yang bersumber dari dasar ajaran Agama Islam ,menurut ajaran Agama Islam pelajaran adalah perintah Tuhan dan sebagai bentuk Ibadah kepadaNya yang terdapat dalam Qs.An Nahl Ayat 125

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَادِبْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ

هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

### c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan adalah suatu yang diharapkan tercapai setelah suatu usaha atau kegiatan selesai jika kita melihat kembali pengertian pendidikan Agama Islam akan terlihat jelas suatu yang diharapkan setelah orang mengalami pendidikan Islam secara keseluruhan, yaitu kepribadian yang membuatnya menjadi "insan kamil" dengan pola taqwa insal kamil artinya manusia utuh jasmani dan rohani, dapat hidup dan berkembang secara wajar dan normal karena takwanya kepada Allah SWT Dalam Hal Ini Terdapat beberapa tujuan pendidikan Agama Islam yaitu:

Tujuan umum yaitu tujuan yang harus dicapai dengan semua kegiatan pendidikan, baik dengan cara pengajaran atau dengan cara yang lain. tujuan itu meliputi semua aspek kemanusiaan yang meliputi sikap, tingkah laku, penampian, kebiasaan, dan penampilan bentuk insan kamil dengan bentuk yang harus tergambar dalam kepribadian seseorang yang sudah didik, walaupun dalam ukuran kecil dan mutu yang rendah, sesuai dengan tingkat-tingkat tersendiri. Tujuan pendidikan Islam harus dikaitkan pula dengan tujuan

pendidikan nasional negara tempat pendidikan nasional itu harus dilaksanakan dan dikaitkan pula dengan tujuan institusional lembaga yang menyelenggarakan pendidikan itu. Tujuan ini tidak dapat tercapai kecuali setelah melalui proses pengajaran, pengalaman, pembiasaan, penghayatan keyakinan dan kebenaran tahap-tahap dalam mencapai tujuan itu pada pendidikan formal dirumuskan dalam bentuk pembelajaran sekuler yang selanjutnya dikembangkan dalam bentuk instruksional.

Tujuan akhir pendidikan Islam adalah pendidikan Islam itu berlangsung selama hidup maka tujuan akhirnya yaitu tercapai pada waktu hidup insan kamil dengan pola taqwa dapat mengalami naik turun dan dapat berkurangnya dalam perjalanan hidup seseorang karena itulah pendidikan Islam berlangsung selama hidup untuk menumbuhkan dan menumpuk kehidupan dan mempertahankan tujuan pendidikan itu sendiri. Dalam kamus besar bahasa indonesia disebutkan bahwa dasar adalah pokok batu pangkal suatu pendapat(ajaran,aturan) dasar itu sendiri mengandung pengertian sebagai berikut: sumber dan sebab adanya sesuatu proposisi yang paling umum dan paling luas dijadikan sumber pengetahuann ajaran atau hukum dasar pasti ada dalam suatu bangunan tana dasar bangunan itu tidak akan bisa.oleh karena itu penulis akan menjabar kan dasar-dasar pendidikan Agama Islam yaitu Al-Qur'an dasar al qur'an adalah firman Allah SWT.berupa wahyu yang disampaikan oleh jibril kepada Nabi Muhammad SWT didalamnya terdapat ajaran pokok yang dapat dikembangkan untuk keperluan aspek kehidupan melalui ijtihad.agama yang mengandung dalam al qur'an itu sendiri terdiri dari

dua prinsip yaitu yang berhubungan dengan masalah keimanan yang disebut dengan akidah yang berhubungan dengan amal yang disebut dengan syari'ah. As-sunnah perbuatan atau pengakuan Rasulullah yang dimaksud dengan pengakuan adalah kejadian ataupun perbuatan orang lain yang diketahui Rasulullah dan beliau membiarkan saja kejadian itu berjalan. sunnah berkedudukan sebagai penjelas bagi Al Qur'an namun pengalaman ketaatan kepada Allah sesuai dengan ajaran Al-qur'an sering kali kurang terlaksana tanpa penjelasannya karenanya Allah memerintahkan kepada manusia untuk mentaati hasil dalam rangka ketaatan kepadanya itulah para ulama memandang sunnah sebagai sumber ajaran kedua setelah Al-qur'an

#### **4. Prinsip Penerapan Kurikulum Pendidikan Agama Islam**

Menurut Oemar Muhammad Al-Thoumy Al Syaibani yang dikutip oleh Abudin Nata dalam hal ini menyebutkan tujuh prinsip kurikulum pendidikan Agama Islam:

1. Prinsip pertautan yang sempurna dengan Agama, termasuk ajaran dan nilai – nilainya.
2. Pada prinsip menyeluruh dengan tujuan dengan kandungan kurikulum, yakni mencakup tujuan membina akidah, akal dan jasmaninya, dan hal lain yang bermanfaat bagi masyarakat dalam perkembangan spritual, kebudayaan, sosial, ekonomi dan politik termasuk kedalam ilmu Agama.
3. Prinsip keseimbangan relative antara tujuan – tujuan dan kandungan kurikulum.
4. Prinsip keterkaitan antara bakat, minat dan kemampuan dan kebutuhan belajar.

5. Prinsip pemeliharaan perbedaan – perbedaan individual diantara para pelajar, baik dari segi minat maupun bakatnya.
6. Prinsip menerima perkembangan dan perubahan sesuai dengan perkembangan zaman dan tempat.
7. Prinsip keterkaitan antara berbagai macam mata pelajaran dengan pengalaman dan aktivitas yang terkandung dalam kurikulum.

### **5. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan Islam mempunyai ruang lingkup yang sangat luas ,karena didalamnya terdapat segi-segi atau pihak-pihak yang ikut terlibat baik langsung maupun tidak langsung adapun segi-segi dan pihak-pihak yang terlibat dalam pendidikan Islam sekaligus menjadi ruang lingkup pendidikan Islam adalah sebagai berikut :

- a. Perbuatan mendidik itu sendiri maksudnya adalah seluruh kegiatan atau tindakan atau perbuatan dan sikap yang dilakukan oleh pendidik sewaktu menghadapi atau mengasuh anak didik.
- b. Anak didik yaitu pihak yang merupakan objek terpenting dalam pendidikan dan hal ini disebabkan oleh perbuatan atau tindakan mendidik itu diadakan atau dilakukan hanyalah untuk membawa anak didik kepada tujuan pendidikan islam yang kita cita-citakan.
- c. Dasar dan tujuan pendidikan islam,yaitu menjadi fundamen serta dari segala kegiatan pendidikan islam yang dalam hal ini dasar akan sumber pendidikan islam yaitu arah mana anak didik ini akan dibawa.secara ringkas,tujuan pendidikan islam yaitu ingin membentuk anak didik menjadi manusia dewasa

yang muslim dan bertaqwa kepada Allah SWT dan mempunyai kepribadian muslim.

- d. Pendidik atau guru, yaitu suatu objek yang melaksanakan pendidikan islam yang mempunyai peranan penting untuk berlangsungnya pendidikan, baik atau tidaknya pendidikan berpengaruh besar terhadap hasil pendidikan islam.
- e. Materi pendidikan islam, yaitu bahan-bahan atas pengalaman belajar ilmu yang disusun sedemikian rupa dengan susunan yang lazim tetapi logika untuk disajikan atau disampaikan kepada anak didik.
- f. Metode pendidikan islam yaitu suatu cara yang paling cepat dilakukan oleh suatu lembaga pendidikan guna menyampaikan bahan atau materi pendidikan islam kepada anak didik.
- g. Evaluasi pendidikan, yaitu dengan memuat cara yang lebih praktis dalam mengadakan evaluasi atau penilaian terhadap hasil belajara anak didik.
- h. Alat-alat pendidikan yaitu yang berupa alat-alat yang dapat digunakan selama melaksanakan pendidikan islam agar tujuan pendidikan islam tersebut lebih berhasil.
- i. Lingkungan sekitar, yaitu keadaan –keadaan yang ikut berpengaruh dalam melaksanakan proses pendidikan islam.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup ilmu pendidikan Agama Islam meliputi segala aspek yang menyangkut penyelenggaraan pendidikan Islam Anak didik yaitu pihak yang merupakan objek terpenting dalam pendidikan dan hal ini disebabkan oleh perbuatan atau

tindakan mendidik itu diadakan atau dilakukan hanyalah untuk membawa anak didik kepada tujuan pendidikan Islam yang kita cita-citakan.

Dasar dan tujuan pendidikan islam,yaitu menjadi fundamen serta dari segala kegiatan pendidikan Islam yang dalam hal ini dasar akan sumber pendidikan Islam yaitu arah mana anak didik ini akan dibawa.secara ringkas, tujuan Pendidikan Islam yaitu ingin membentuk anak didik menjadi manusia dewasa yang muslim dan bertaqwa kepada Allah SWT dan mempunyai kepribadian muslim adapun yang menjadi faktor yang memepengaruhi perkembangan pembelajaran adalah faktor lingkungan sekitar yang mana faktor lingkungan sekitar adalah keadaan – keadaan yang ikut berpengaruh dalam proses pelaksanaan Pendidikan.

## **6. Tujuan Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan Agama Islam disekolah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan pengetahuan keimanan, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan serta pengalaman peserta didik tentang pendidikan Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan ,sehingga bertaqwa kepada tuhan yang Maha Esa,berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi.Dan membuat seseorang menjadi “*insan kamil*” dengan takwa insan kamil yang artinya manusia utuh rohani dan jasmani, dapat hidup dan berkembang secara wajar dan normal karena taqwanya kepada Allah SWT dalam hal ini ada beberapa tujuan pendidikan Agama Islam yaitu:

### **1. Tujuan Umum**

Ialah tujuan yang akan di capai dengan semua kegiatan pengajaran, baik dengan pengajaran atau dengan cara lain. Tujuan itu meliputi, sikap, tingkah laku penampilan dan kebiasaan. Bentuk insan kamil dengan pola taqwa harus dapat tergambar dengan pribadi seseorang yang sudah dididik, walaupun dengan ukuran kecil dan mutu yang rendah.

## 2. Tujuan Khusus

Tujuan pendidikan pada setiap tahap atau tingkatan yang dilalui, seperti tujuan pendidikan pada pendidikan Agama untuk SD berbeda dengan tujuan pendidikan Agama disekolah Menengah dan berbeda pula dengan tujuan pendidikan di perguruan tinggi.

## **2. Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran**

Pengertian Kurikulum Kata kurikulum sudah tidak asing lagi bagi para pendidik (*teaching staff*) dan tenaga kependidikan (*non teaching staff*), sebab mereka setiap hari telah bergelut dengan kegiatan-kegiatan kurikulum di sekolah. Meskipun demikian, tidak salah bila kata kurikulum belum diketahui secara definitif baik dari segi bahasa maupun dari segi istilah menurut para pakar pendidikan. Hal ini akan lebih menambah pengetahuan kita. Selain itu, kurikulum merupakan salah satu komponen utama terselenggaranya proses pembelajaran dan pendidikan di sekolah. Pengertian Menurut Bahasa (Etymology) Menurut Wiles dan Bondi istilah kurikulum pertama kali ditemukan di Skotlandia pada awal tahun 1820, dan istilah tersebut secara modern pertama kali dipergunakan di Amerika Serikat satu abad kemudian. Istilah kurikulum Menurut Kamus *Webster s Third New International Dictionary*



menyebutkan kata Kurikulum berasal dari bahasa Latin yaitu *currenre* berupa kata kerja to run yang berarti lari cepat, tergesa-gesa atau menjalani. Kata *Currenre* merupakan kata kerja (verb).<sup>32</sup>

Dari beberapa arti secara etimologi di atas, nampak kata kurikulum sebelumnya digunakan dalam bidang olah raga, khususnya bidang atletik, namun perkembangan selanjutnya istilah tersebut lebih populer digunakan dalam bidang pendidikan. Ada sebagian orang beranggapan bahwa artinya merupakan proses dari pembelajaran seseorang melalui pengalaman panjang atau pendidikan seumur hidup (*long life education*). Akan tetapi kebanyakan para ahli berpendapat bahwa arti kurikulum yang terakhir yakni perlombaan yang dimulai dari start dan diakhiri dengan finish yang identik dengan proses pembelajaran, yaitu proses pembelajaran yang dimulai dari perencanaan, proses sampai kepada evaluasi yakni tercapainya target atau tujuan kurikulum. Sehingga atas dasar tersebut kata kurikulum digunakan istilah dalam dunia pendidikan. Pengertian Pembaharuan Kurikulum Pembaharuan yang biasa disebut inovasi, mengingatkan kita pada istilah invention dan discovery. Sebelum kita membicarakan pengertian pembaharuan kurikulum lebih baik kita ketahui dulu pengertian invention dan discovery untuk membantu memahami pengertian pembaharuan. Invention adalah penemuan sesuatu yang benar-benar baru, kemudian diadakan dengan bentuk-bentuk hasil kreasi baru. Dalam kaitan ini Ibrahim yang dikutip oleh Nasution menyatakan bahwa inovasi adalah penemuan yang dapat berupa sesuatu ide, barang, kejadian, metode yang diamati sebagai sesuatu (benda) yang sebenarnya telah ada tetapi semula belum diketahui orang. Pembaharuan tidak selalu

---

<sup>32</sup>Hamdan, *Pengembangan-Kurikulum-Pendidikan-Agama-Islam*, diakses pada Rabu, 31 juni 2019 pukul 14.00

menemukan atau menciptakan sesuatu yang baru, tetapi bisa saja merupakan penyesuaian dengan apa yang telah lazim dilakukan atau pengembangan dari bentuk yang sudah ada untuk menuju kearah yang lebih baik dan inilah yang disebut dengan istilah discovery. Jadi pembaharuan kurikulum adalah suatu gagasan/praktek kurikulum baru dengan menggunakan bagian-bagian yang potensial, dari kurikulum tersebut dengan tujuan untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan tertentu. Pembaharuan tidak dengan sendirinya membawa perbaikan walaupun dimaksudkan untuk perbaikan/peningkatan mutu. Ini tergantung pada pelaksanaan dan penilaian dari sistem nilai yang ditentukan. Pembaharuan Kurikulum Sekolah Pembaharuan kurikulum perlu dilakukan mengingat kurikulum sebagai alat untuk mencapai tujuan harus menyesuaikan dengan perkembangan masyarakat yang senantiasa berubah dan terus berlangsung.

Perkembangan ilmu pengetahuan yang menghasilkan teknologi yang mempengaruhi kehidupan sosial, ekonomi, politil, pendidikan dan kebudayaan.Laju eksplosi penduduk yang cukup pesat, yang menyebabkan daya tampung ruang dan fasilitas pendidikan sangat tidak seimbang. Mutu pendidikan yang dirasakan semakin menurun, yang belum mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kurang adanya relevansi antara program pendidikan dengan kebutuhan masyarakat yang sedang membangun.Belum berkembangnya alat organisasi yang efektif serta belum tumbuhnya suasana yang subur dalam masyarakat untuk mengadakan perubahan-perubahan yang dituntut oleh keadaan sekarang dan yang akan datang. Pembaharuan kurikulum bertujuan untuk memperbaiki dan membuat kurikulum tetap up to date dan sesuai dengan kebutuhan berbagai pihak (siswa, orang

tua, masyarakat, daerah) namun tidak jarang membawa dampak besar yang bersifat sementara dalam pelaksanaan kurikulum di sekolah. Banyak hal yang harus disiapkan apabila terjadi pembaharuan kurikulum. Seperti perlu adanya sosialisasi, seminar, orientasi, dan workshop terhadap kurikulum baru. Belum lagi dari segi sarana dan prasarana pendukung lainnya. Dampak Pembaharuan Kurikulum Sekolah Usaha-usaha pembaharuan kurikulum dilakukan dengan maksud untuk mencari suatu model kurikulum yang tepat untuk memenuhi kebutuhan dan tuntutan masyarakat yang senantiasa terus berubah dan terus berkembang. Pelaksanaan pembaharuan itu menyangkut berbagai faktor, apakah faktor orang-orang yang terlibat dalam pendidikan seperti guru, kepala sekolah, pengawas dan supervisor sekolah. Peserta didik, orang tua peserta didik, staf administrasi pendidikan (sekolah) dan pihak-pihak lain yang terlibat serta faktor-faktor penunjang dalam pendidikan seperti perpustakaan, buku paket/buku pelajaran, laboratorium dan lain-lain. Pada umumnya dampak yang ditimbulkan dari berlakunya kurikulum baru tergantung pada taraf atau besarnya perubahan.

Tenaga Kependidikan Mereka harus berubah perilaku jika ada pembaharuan kurikulum sehingga pembaharuan itu dapat berhasil dengan baik. Guru Guru dituntut untuk meningkatkan kemampuan/kompetensi dalam melaksanakan tugasnya. Partisipasi guru dalam pembaharuan kurikulum sangat besar karena guru adalah pelaksana utama dalam pelaksanaan kurikulum. Kepercayaan guru terhadap pembaharuan harus tertanam agar dapat menimbulkan keyakinan dan kesediaan untuk melaksanakan pembaharuan tersebut. Kepala Sekolah, Pengawas dan Supervisor Sekolah Mereka harus dapat memberikan dorongan, bimbingan dan bantuan kepada

guru-guru dalam melaksanakan pembaharuan tersebut sekaligus melakukan pengawasan dan evaluasi pelaksanaan pembaharuan tersebut: apakah sesuai dengan pedoman yang ditetapkan, adakah hambatannya.

Tenaga Administrasi Sekolah Dalam hal ini dituntut kemampuan untuk merumuskan menyusun dan melaksanakan administrasi sekolah terutama administrasi pengajaran yang baru. Dalam melaksanakan administrasi yang baru akan ditemui kepincangan karena kemampuan staf administrasi sekolah tidak dapat dengan segera disesuaikan dengan pola yang dikehendaki dalam kurikulum baru, tentunya diperlukan pembinaan kepada staf administrasi sekolah tersebut. Pihak-Pihak Lain yang Terlibat Kepada pihak lain yang terlibat dimintakan perhatian dan kerjasamanya dalam pelaksanaan pembaharuan kurikulum:

- a) Kepada orang tua peserta didik, mereka harus diberikan penjelasan apa itu kurikulum, kurikulum yang dipakai dan bagaimana pelaksanaannya serta partisipasi apa yang diharapkan dari mereka.
- b) Kepada pemakai lulusan, mereka diminta untuk menilai dan memberikan saran kepada sekolah dan instansi terkait apakah program yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan pemakai lulusan tersebut. Isi dan Struktur Mata Pelajaran Isi/bahan mata pelajaran akan mengalami penyesuaian baik penambahan atau perubahan, hal ini menuntut untuk disediakannya buku-buku pedoman, buku-buku pelajaran yang sesuai dengan isi dan struktur mata pelajaran tersebut untuk menunjang pelaksanaan pembaharuan kurikulum. Dalam perubahan skala besar struktur mata pelajaran di Indonesia pernah terjadi yakni perubahan Kurikulum Tahun 1968 menjadi Kurikulum tahun 1975, kemudian Kurikulum Tahun 1984

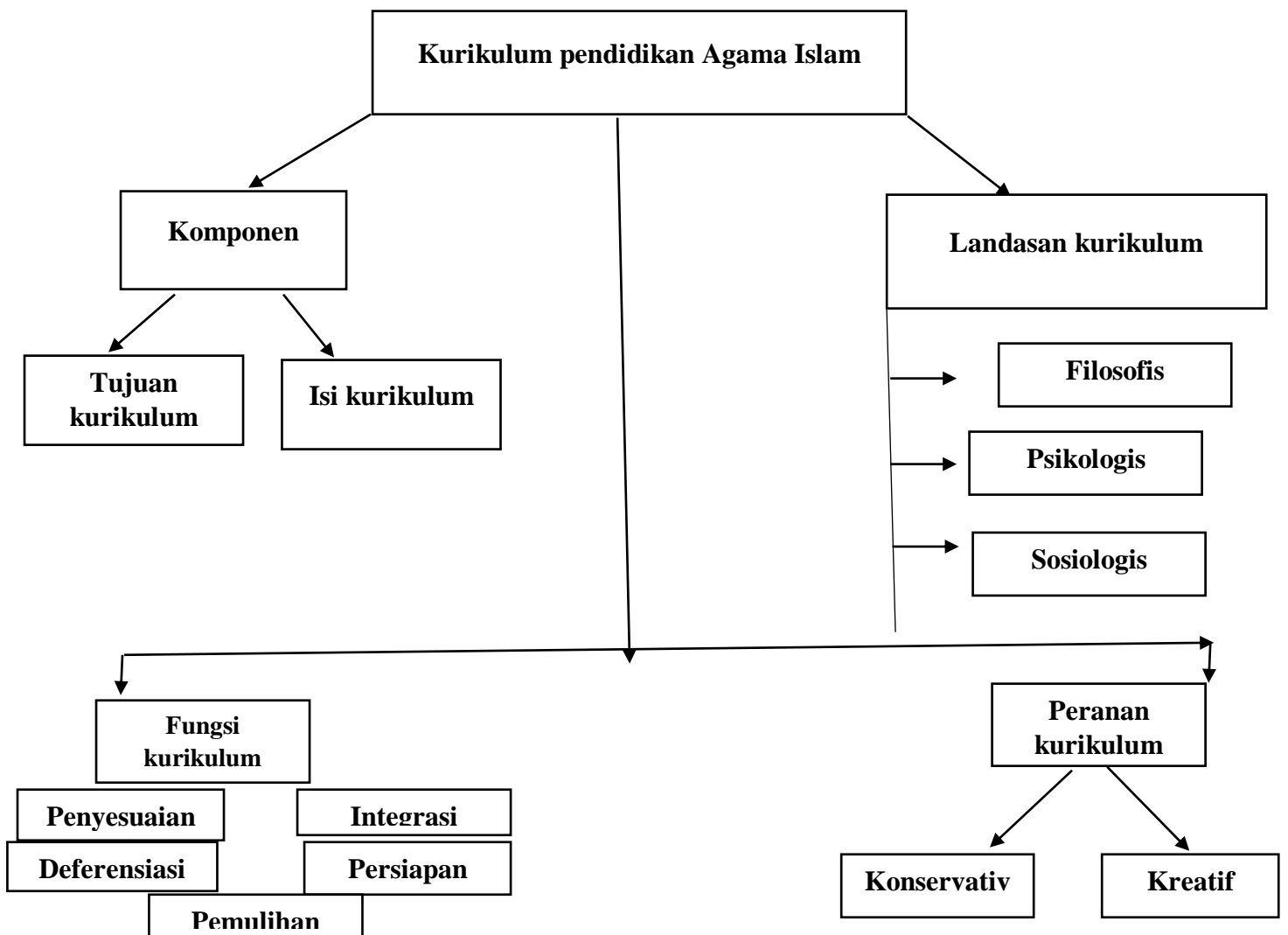
menjadi kurikulum Tahun 1994 yakni adanya kurikulum muatan lokal. Dan sekarang Kurikulum Tahun 2003 merupakan Kurikulum Berbasis Kompetensi atau yang dikenal dengan istilah KBK.

c) Proses Belajar Mengajar Hubungan guru dan peserta didik dapat berubah, pada kurikulum yang berpola separated subject matter yang lebih menekankan pada penguasaan pengetahuan, anak kurang aktif dalam proses belajar mengajar, tetapi gurulah yang paling banyak berperan. Berbeda dengan activity curriculum or experiment of curriculum yang lebih menekankan pada metode problem solving yang lebih banyak menuntut keaktifan anak. d. Sarana dan Prasana Pendidikan Perubahan kurikulum juga menuntut disediakannya sarana dan prasana yang menunjang pelaksanaan pembaharuan tersebut seperti alat-alat pelajaran : Globe, film, radio, Computer dan alat multi media lainnya, ruang kesenian dan praktek, kelengkapan perpustakaan dan laboratorium. Dalam penyediaan ini tentunya memerlukan biaya yang tidak sedikit dan waktu yang lama.

Sistem Evaluasi Dalam hal akan terjadi perubahan sistem evaluasi baik terhadap evaluasi keberhasilan pelaksanaan kurikulum secara keseluruhan maupun sistem penilaian keberhasilan pembelajaran di sekolah atau di kelas. Setiap perubahan system evaluasi berdampak pada bentuk rapor cara pengisiannya dan teknik yang digunakan dalam evaluasi tersebut. Adanya pembaharuan kurikulum pada tahap awalnya menimbulkan kecurigaan dari masyarakat yang mungkin karena rasa khawatir mereka terhadap keberhasilan pelaksanaan pembaharuan tersebut. Sejauh mana perubahan itu dapat meningkatkan kualitas atau mutu pendidikan bagi anak-anak mereka? Bahkan ada sebagian masyarakat yang

beranggapan perubahan kurikulum hanya untuk kepentingan segelintir orang untuk mendapatkan proyek, seperti pengadaan buku teks, alat pendidikan dan sarana penunjang lainnya. Karena itu, setiap perubahan kurikulum harus jelas filosofi yang melandasinya, juga perlu sosialisasi yang intensif kepada masyarakat.<sup>33</sup>

### 3. Kerangka Berfikir



<sup>33</sup> Budi Agus Sumantri, *Pengembangan Kurikulum di Indonesia Menghadapi Tuntutan Kompetensi Abad, At Ta'lim* Vol. 18, No. 1, pp 27-50, 2019, hlm 29-35

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Untuk penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan atau perilaku seseorang yang dapat diamati. metode ini digambarkan untuk melihat suatu fenomena, peristiwa atau kejadian yang terjadi pada masa sekarang pada saat penelitian ini sedang berlangsung.

Berdasarkan pendapat di atas, penulis melakukan penelitian ini dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang berlangsung secara alamiah. yang prosesnya dalam bentuk siklus, penelitian adalah instrumen utama dan analisa datanya dilakukan secara induktif kualitatif secara penyusunan data-data dari umum ke yang khusus secara peneliti bertujuan untuk mengetahui pengembangan kurikulum PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di SMPN 14 Pondok kelapa Bengkulu tengah.<sup>34</sup>

#### **B. Definisi Operasional Variabel**

Adapun definisi operasional variabel yang perlu dijelaskan didalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan yang dimaksud dalam penelitian adalah bagaimana cara guru Agama Islam dalam meningkatkan dan menjadikan pendidikan Agama

---

<sup>34</sup>Duri Andrian, *Metode Penelitian*, ( Banten: Universitas Terbuka, 2014), Hlm 45.

Islam lebih baik, bermutu dan lebih maju sejalan dengan ide-ide dasar atau nilai Islam itu sendiri yang seharusnya selalu berada didepan dalam merespon dan mengantisipasi berbagai macam tantangan pendidikan, dan menjadikan pendidikan Agama Islam menjadi keilmuan yang kokoh yang memiliki kontribusi yang signifikan terhadap pembangunan masyarakat nasional dan tradisional serta pengembangan Iptek. Pengembangan kurikulum yang harus dilakukan dalam proses pembelajaran adalah dengan menggunakan Alat Teknologi, Media Pembelajaran, dan metode di dalam proses Pembelajaran. Teknologi adalah alat yang membantu dalam proses belajar mengajar seperti: Komputer dan Infocus. Guru juga harus menggunakan Media dan Metode pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Media Pembelajaran merupakan alat untuk merangsang fikiran peserta didik seperti: Gambar, Vidio, Suara. Metode Pembelajaran adalah proses yang sistematis yang digunakan guru dalam proses pembelajaran secara berfariasi sesuai dengan situasi dan kondisi peserta didik.

2. Kurikulum yang dimaksud adalah kurikulum Pendidikan Agama Islam
3. Efektivitas yang dimaksud adalah dapat tercapainya suatu pembelajaran yang diinginkan
4. Pembelajaran pendidikan Agama Islam yang dimaksud adalah pembelajaran yang meliputi materi yang mencangkup tentang Agama, yang meliputi tentang bagaimana pendidikan Agama Islam itu berkembang.

### **C. Sumber Data**



Menurut Suharsimi Arikunto yang dimaksud dengan sumber data adalah subyek dari mana data di peroleh berdasarkan pengertian tersebut bahwa dapat dimengerti bahwa yang dimaksud dengan sumber data adalah dari mana penelitian akan mendapatkan dan menggali informasi berupa data-data yang diperlukan dalam penelitian.<sup>35</sup>

#### 1. Data Primer

Merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara mengambil langsung dari lapangan yang bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi yang diperlukan dalam penelitian. Pada konsep lain data primer dapat daitikan yaitu data yang diperoleh melalui penelitian lapangan yang bertujuan untuk mencari informasi atau data-data yang diperlukan. Menurut S. Nasution, data primer merupakan data yang dapat diperoleh langsung dari lapangan ada pun yang menjadi obyek data primer adalah kepala sekolah dan guru di SMPN 14 Pondok Kelapa yang diperoleh langsung dari lapangan tempat penelitian ini berlangsung.

#### 2. Data Sekunder

Merupakan data-data yang diperoleh berasal dari sumber bahan bacaan dan dokumen-dokumen resmi dari berbagai instansi lembaga atau pemerintah adapun data yang diambil dari penelitian ini adalah data dari para siswa maupun siswi di SMPN 14 Pondok Kelapa

### **D. Instrumen Penelitian**

---

<sup>35</sup>Emzir, *Metodologi penelitian pendidikan*, (Jakarta:Pt Raja Grafindo Persada,2015),hlm 58.

Dalam penelitian ini, peneliti instrumen utama (*key instrumen*) pengumpulan data akan tetapi instrumen non manusia juga dipergunakan dalam penelitian ini. pada dasarnya metode dan instrumen penelitian saling berkaitan antara yang satu dengan yang lainnya. jika metode pengumpulan data menggunakan metode variasi metode seperti wawancara, observasi dan lain-lain maka instrumen penelitian adalah pelengkapannya.

Instrument penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis hingga mudah diolah. variasi sejenis instrument adalah:

### **1. Observasi**

Observasi diartikan sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek ditempat yang terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga peneliti berada bersama objek yang diselidiki, disebut observasi langsung, pengamatan yang dilakukan secara sengaja sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan. observasi ini sebagai metode pengumpulan data dapat dilakukan dengan pengamatan langsung pencatatan, observasi terhadap gejala-gejala yang terjadi dan ada hubungan dengan masalah yang sedang diteliti.

Observasi langsung disamping mempunyai kelebihan yaitu mengamati kenyataan yang terjadi dan kontekstual juga mempunyai kelemahan yaitu

menghabiskan waktu dengan hanya sebagian kenyataan, dan iya tinggi, adapun data-data yang diperoleh dalam metode ini adalah data tentang pengembangan kurikulum PAI dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran PAI di SMPN 14 Pondok Kelapa Bengkulu Tengah.

## **2. Wawancara**

Percakapan dengan maksud tertentu percakapan dilakukan oleh kedua pihak yaitu pewawancara dengan melakukan pertanyaan dan diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. wawancara dapat diartikan sebagai proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden dengan menggunakan alat yang dinamakan panduan Wawancara .

## **3. Dokumentasi**

Metode dokumentasi mencari data-data yang mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap sah dan buan berdasarkan perkiraan, teknik pengumpulan data ini hanya mengambil berapa banyak siswa atau siswi yang berada di SMPN 14 Pondok Kelapa, luas sekolah, dan berapa banyak guru yang mengajar di sekolah.

## **D. Teknik Analisis Data**

### 1. Data reduction (reduksi Data)

Mereduksi data merupakan merangkum, memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

### 2. Data display (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data melalui penyajian data tersebut, maka terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

### 3. Concluding drawing/verification

Langkah ketiga dalam analisis adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>36</sup>

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

---

<sup>36</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, (Bandung: Alfabet, 2012), hlm 247-252

## **A. Gambaran Umum Sekolah Menengah Pertama SMPN 14 Pondok Kelapa**

### **1. Profil SMPN 14 Pondok Kelapa**

Sejarah berdirinya SMPN 14 dimulai dari 3 buah gedung yang mana diantaranya adalah:

Gedung sarana belajar mengajar, dan kantor ( ruang guru, dan ruang kepala sekolah) SMPN 14 ini awalnya adalah SMPN 04 yang berdiri pada tahun 2017 yang diresmikan langsung oleh Gubernur Bengkulu **Agusrin M Najamudin**, setelah sekolah ini diresmikan sekolah menengah pertama ini dikepal sekolah oleh **Dr Bambang** bertepatan pada tempat Sunda Kelapa tanggal, 13 Maret 2017 yang mana awalnya sekolah ini mendidik peserta didik berkisaran 20 orang siswa yang berasal dari masyarakat Pondok Kelapa, Sunda kelapa, dan anak-anak yang tinggal di area perumahan PT Bio Nusantara Teknologi yang berbagai macam terdapat suku yaitu: Jawa, Rejang, Bengkulu, Hindu, Lembak.

Pada awalnya berdirinya sekolah ini di pimpin oleh Drs Bambang yang tenaga pendidik hanya terdapat 12 orang guru saja antara lain:

1. Betty juliati, S.pd
2. Juniarti, S.pd
3. Betta lia Ayu nistiti, S.Pd
4. Trisna wati rahayu, S.E
5. Novrini, M.Pd
6. Dra Nurzadah

7. Suwanto,S.Pd
8. Indra SS
9. Erita susanti,S.Pd
10. Syamsidar,S.P
11. Sri widianti,S.pd
12. Eva lesti,S.pd

Sekolah Menengah Pertama Negeri 14 pondok kelapa didirikan dalam rangka meningkatkan pendidikan anak, disadari bahwasannya pendidikan sangat-sangat berperan penting dalam berkependidikan anak-anak dikemudian hari.

## **2. Visi dan Misi**

### **a. Visi**

Membentuk generasi yang Trampil dan Prestasi

### **b. Misi**

- 1) Melakukan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 2) Membantu semangat kompetitif dalam berprestasi secara instensif.
- 3) Menambakan dan mengembangkan keunggulan yang trampil dalam penerapan ilmu pengetahuan dan seni.
- 4) Menumbuhkan penhayatan tentang ajaran Agama yang dianut dan budaya bangsa sehingga terbangun siswa yang kompetitif.

- 5) Menghasilkan lulusan yang berkualitas ,prestasi,berakhlak tinggi dan brtaqwa kepada tuhan yang maha Esa.
- 6) Membiasakan hidup berperilaku sesuai budaya bangsa.<sup>37</sup>

### 3. Batas – Batas Wilayah

SMPN 14 terletak di Desa Kampung Tengah,Kec Pondok Kelapa Kab Bengkulu Tengah dengan batas batasan sebagai berikut:

Sebelah utara berbatasan dengan jalan raya

Sebelah selatan berbatasan pemukiman masyarakat

Sebelah barat berbatasan dengan masyarakat

Sebelah timur berbatasan dengan perkebunan warga

Memperhatikan letak georgrafis sekolah menengah pertama (SMPN) 14 Terletak pada lokasi dan tempat yang strategis untuk melaksanakan proses pendidikan karena jauh dari gangguan terhadap proses belajar mengajar Disamping itu juga muda dijangkau karena tidak jauh dari jalan raya.

### 4. Sasaran Dan Prasarana Sekolah Menengah Pertama Negeri 14 Pondok Kelapa

#### a. Tanah

Sekolah menengah pertama negeri 14 terletak diatas tanah wakaf milik warga desa kampung tengah kurang lebih 1 Ha.

#### b. Keadaan bangunan

No.	Nama bangunan	Kuantitas	Kualitas

---

<sup>37</sup> Sumber Data, *Dokumen Sekolah Pertama Negeri 14*, Tahun 2007-2019

1.	Kantor guru	1 buah	Baik
2.	Ruang TU	1 buah	Baik
3.	Kantor kepek	1 buah	Baik
4.	Perpustakaan	1 buah	Baik
5.	Laboratorium ipa	1 buah	Baik
6.	Computer TU	2 buah	Baik
7.	Masjid	1 buah	Baik
8.	Ruang belajar	14 buah	Baik
9.	Computer	10 buah	Baik
10.	Kamar mandi siswa	3 buah	Baik
11.	Kamar mandi guru	3 buah	Baik
12.	Dapur kantor	1 buah	Baik
13.	Tempat wudhu	6 buah	3baik,3kurang baik
14.	Wc	6 buah	Baik
15.	Lapangan	1 buah	Baik
16.	Kantin	3 buah	Baik
17.	Kursi	250 buah	Baik

Sumber Data, Dokumen Sekolah Pertama Negeri 14, Tahun 2019

## 5. Keadaan Guru Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 14



Sekolah Menengah Pertama Negeri 14 merupakan sekolah yang sudah cukup dikenal dan tergolong sedang di Bengkulu Tengah dan ekstrakurikuler pun cukup baik. Adapun keadaan guru di sekolah menengah pertama dapat dilihat ditabel dibawah ini.<sup>38</sup>

No	Nama	L/p	Jabatan	Pendidikan
1.	Suwanto, M.Pd	L	Kepsek	S2
2.	Juniarti, S.Pd	P	Wakep	S1
3.	Dra nurzadah	P	PAI	
4.	Sri widianti	P	Seni Budaya	S1
5.	Betty julianti	P	Bahasa inggris	S1
6.	Betta lia ayu	P	Bahasa Inggris	S1
7.	Afrizal	L	Olahraga	S1
8.	Dedi purzamin	L	Fisika	S1
9.	Trisna wati R	P	IPS	S1
10.	Sukartini	P	PAI	S1
11.	Fitriana	P	BahasaIndon esia	S1
12.	Syamsidar	P	Matematika	S1
13.	Fiti esti	P	IPA	S1
14.	Meydia susanti	P	TIK	S1

<sup>38</sup>Sumber Data, *Dokumen Sekolah Pertama Negeri 14*, Tahun 2007-2019

15.	Sri Mulyani	P	Guru kelas	S1
16.	Rudi hartono	L	TIK	S1
17.	Bachsir ,S.Pd	L	Matematika	S1
18.	Susmiyanti,S.Pd	P		
19.	Siska yuliana,S.Pd	P		
20.	Hendry prasetyo,S.Pd	L		
21.	Sonita,S.Pd	P		
22.	Dewi surani	P	Staf tata usaha	Mahasiswa
23.	Lasidin	L	Pengawas	SMA

## **B. Penyajian Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian penulis dilapangan,maka dapat penulis deskripsikan temuan-temuan sebagai berikut:

### **1. Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMPN 14 Pondok Kelapa.**

Pengembangan kurikulum yang dilakukan atau yang diterapkan oleh guru pendidikan Agama Islam di SMPN 14 pondok kelapa dalam mengembangkan kurikulum pendidikan Agama Islam dapat dikatakan sudah mulai membaik. bagaimana dibuktikan hasil observasi dan wawancara penulis kepada responden pada penelitian ini bahwa usaha guru pendidikan Agama Islam dan kepala Sekolah dalam pengembangan kurikulum pendidikan Agama Islam.

Dari hasil wawancara dijelaskan bahwasannya beliau menyatakan bahwa:<sup>39</sup>

“Sekolah Ini Memadukan antara Kurikulum (KTSP Dan K13) “

Untuk mendeskripsikan mengenai kurikulum pendidikan Agama Islam di Sekolah menengah Pertama Negeri 14 Pondok Kelapa berikut disajikan hasil wawancara dan observasi dari berbagai informan dari berbagai informasi dengan komponen kurikulum sebagai indikator dari pengembangan kurikulum.

**a. Komponen Tujuan**

Apa tujuan yang melatar belakangi pengembangan Kurikulum di Sekolah Menengah Pertama Negeri 14 pondok Kelapa ?

**Juniarti,S.Pd** selaku penanggung jawab kurikulum pendidikan Islam menyatakan bahwa:

“Sekolah Menengah Pertama ingin sekali menciptakan keseimbangan antara pendidikan Umum dan pendidikan Agama Islam dan memberi bekal Agama kepada para peserta didik”

**b. Bagaimana proses penyusunan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 14 Pondok Kelapa?**

“Kurikulum pendidikan Agama Islam di rumuskan dan dikonsepsi oleh penanggung jawab kurikulum pendidikan Agama Islam kemudian dimusyawarahkan dalam rapat bersama kepala sekolah, Guru dan Komite Sekolah”

**c. Komponen Isi**

1) Bagaimana menentukan isi kurikulum pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 14 Pondok Kelapa?

---

<sup>39</sup> Observasi, Suwanto, 08 Mei 2019

**Juniarti,S.Pd** selaku penanggung jawab kurikulum pendidikan Islam menyatakan bahwa:<sup>40</sup>

“ Dalam menentukan isi Kurikulum Pendidikan Agama Islam sekolah menyesuaikan dengan tujuan sekolah kemudian juga melihat dari kebutuhan murid dan juga orang tua wali murid”

- 2) Apakah isi kurikulum berkaitan dengan visi dan tata terib disekolah?

Bpk **Suwanto, M.Pd** selaku kepala sekolah Sekolah Menengah Pertama Negeri menyatakan bahwa:

“ Selain Pengembangan Kurikulum disesuaikan dengan tujuan sekolah juga dengan tata tertib berkaitan karena dengan adanya tata tertib itu dapat menunjang keberhasilan kurikulum”

- 3) Apakah ada keterlibatan antara dinas pendidikan dan Pemerintah?

**Juniarti,S.Pd** selaku penanggung jawab kurikulum pendidikan Islam menyatakan bahwa:

“ Dalam pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam yang dilakukan oleh Sekolah Menengah Pertama belum ada keterlibatan dari pemerintah secara langsung namun hanya sebatas ini pemerintah hanya mendukung”

- 4) Apakah guru terlibat dalam pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah menengah Pertama Negeri 14 Pondok Kelapa? dan seperti apa peranannya?

**Dra Nurzadah** Selaku Guru Pendidikan Agama Islam dan Penanggung jawab kesiswaan menyatakan:

“ Dalam pengembangan kurikulum pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 14 Pondok Kelapa di dalam rapat dan peran aktif dari guru dalam pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam yakni yang sudah menjadi kesepakatan dan kemudian dijalankan”

---

<sup>40</sup> Wawancara,Juniarti,13 Mei 2019

#### **d. Komponen Strategi Atau Metode**

- 1) Bagaimana strategi yang dilakukan oleh sekolah dalam pengembangan kurikulum pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 14 Pondok Kelapa?

Bpk **Suwanto, M.Pd** selaku kepala sekolah Sekolah Menengah Pertama Negeri menyatakan bahwa:

“ Strategi yang diterapkan sekolah dalam pengembangan kurikulum pendidikan Agama Islam diantara mengembangkan gurunya dengan Cara pelatihan bagi guru, misalnya pelatihan media pembelajaran berbasis teknologi dan mempraktikkannya, kemudian penempatan dua orang guru dalam satu kelas kemudian sekolah juga mensosialisasikan kepada wali murid, bagaimana peran orang tua dirumah bagaimana orang tua membantu mensukseskan program – program disekolah dan juga meningkatkan sarana dan prasarana yang ada di sekolah.<sup>41</sup>

## **2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peranan Kurikulum Pendidikan Agama Islam**

### **a. Faktor pendukung**

Dari hasil wawancara peneliti kepada *Sukartini, S.Ag* dan *Dra Nurzadah* bahwa:

“yang mendukung dalam pengembangan kurikulum adalah penerapan itu sendiri karena dengan adanya penerapan lebih mudah untuk menetapkan suatu kurikulum itu sendiri”<sup>42</sup>

### **b. Faktor penghambat**

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Agama Islam *Sukartini, S.Ag* dan *Dra Nurzadah* bahwa:

“yaitu kalau dari segi pribadi saya mengatakan ungunya banyak sekali yang menjadi penghambat seperti halnya penunjang yaitu buku

---

<sup>41</sup> Observasi, Suwanto, 10 Mei 2019

<sup>42</sup> Wawancara, Sukartini, 11 Mei 2019

pelajaran guru dan siswa, belum lagi ada anak yang non muslim pada setiap mata pelajaran Agama Islam harus keluar itu menurut saya menjadi penghambat karena anak- anak yang berada didalam ruangan ingin keluar sehingga pembelajaran tidak konsentrasi dalam menyimak pembelajaran yang diberikan. Bagi saya buku untuk siswa itu penting karena kunci dari pada melekatnya itu itu adalah dengan memiliki buku pedoman untuk kesehariannya.<sup>43</sup>

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

Kurikulum merupakan pendidikan yang merancang pendidikan yang merangkum semua pengalaman belajar yang disediakan bagi siswa disekolah.dalam mengembangkan suatu kurikulum banyak pihak yang turut berpartisipasi pendidikan ahli pendidikan,ahli kurikulum, ahli bidang ilmu, guru-guru,orang tua,murid.Dalam pengajaran pendidikan Agama Islam yang bersumber pada Al Qur'an dan Hadist agar bertujuan dengan budaya dan Akhlak dengan Agama lain,dengan menganut Agama masing-masing karena semua ajaran Agama menuju dan membuat orang menjadi manusia yang sempurna.<sup>44</sup>

Oleh karena itu mengajar Agama Islam sangatlah penting untuk remaja supaya menjadi orang yang taat dan patuh terhadap Agama yang dianutnya, setiap umat muslim wajib mengetahui ajaran Agama Islam yang dianutnya, Muhammad Abdulkhofir mengatakan bahwa Agama mempersuruh orang tua agar mengajarkan kepada Anak cucunya tentang Agama sejak kecil. Yang diawali dengan membaca Al- Qur'an dan menghafal Ayat pendek yang penting – penting dan sebelum dewasa sudah mengerti akan melaksanakan Ibadah Shalat.

---

<sup>43</sup>Wawancara,Nurzadah,11 Mei 2019

<sup>44</sup>Rosichin Mansur, *Pengembangan Kurikulum*, Jurnal Kependidikan Dan Keislaman FAI Unisma, Volume 10, No. 2 November 2016,hlm 3-5

Dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam menuju kepada ketaatan dan mampu mengembangkan cara hidup dirinya sendiri, keluarga, menjadi pemimpin dan siap dipimpin dimana kurikulum pendidikan Agama Islam mementingkan akhlak mulia, menjalankan kitab Allah sesuai dengan ajaran Al Qur'an dan Hadist.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan penelitian yang dilakukan peneliti kepada kepala sekolah, wakil kurikulum dan guru Agama di Sekolah Menengah Pertama Negeri 14 Pondok Kelapa penulis mendapatkan seperti apa pengembangan Kurikulum pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 14 Pondok Kelapa:

## **1. Peranan kurikulum pendidikan Agama Islam**

### **a. Melalui penerapan**

Berdasarkan hasil penelitian bahwa menerapkan penerapan untuk memaksimalkan kurikulum langkah inovatif dalam pengembangan pembelajaran, yaitu melalui kegiatan keagamaan dan Budaya Sekolah Islami, peserta didik mempunyai potensi untuk mengembangkan potensinya agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Seperti disebutkan diatas Sekolah Menengah Pertama Negeri 14 Pondok Kelapa menambahkan pelajaran khusus berupa kegiatan praktik ibadah dan baca Al-Qur'an walaupun hanya dilaksanakan dalam waktu kurang lebih seminggu sekali. pelajaran ini yang berisikan materi –

materi yang biasa dibutuhkan dan digunakan dimasyarakat, seperti praktik baca tahlil dan lain sebagainya.

Dari pernyataan diatas bahwasannya dapat diketahui dengan melakukan penambahan mata pelajaran dan penerapan dengan siswa dapat membentuk akhlakul karimah serta dapat berguna dan diterapkan didalam kehidupan masyarakat, bukan hanya Anak pesantren saja yang diandalkan untuk membaca tahlil dan membaca shalawat dan dapat memberikan gambaran begitu pentingnya menjalin ukhuwah islamiyah yang selayaknya.

#### **b. Evaluasi**

Efektif pembelajaran tidak dapat diketahui tanpa melalui evaluasi hasil belajar. Sesuai dengan karakteristik kurikulum tingkat satuan pendidikan evaluasi atau penilaian hasil belajar pendidikan Agama Islam menggunakan penilaian berbasis kelas, yang memuat ranah kognitif, psikomotorik, Afektif dan ada pu penilaian yang digunakan:

##### **1. Penilaian proses**

Dilakukan terhadap partisipasi peserta didik baik individu maupun kelompok selama proses pembelajaran berlangsung. standart yang digunakan disekolah menengah pertama negeri 14 pondok kelapa penilaian proses dapat dilihat dari keterlibatan peserta didik secara aktif, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran, disamping menunjukkan gairah semangat belajar yang tinggi, semangat belajar yang benar, dan rasa percaya diri sendiri. Penilaian



proses secara kognitif dapat dilakukan dengan adanya test tulis yang berbentuk pilihan ganda dan dalam bentuk uraian.

Selain penilaian yang berbentuk test juga menggunakan instrument lain yaitu portofolio. hal ini diselenggarakan agar kompetensi setiap mata pelajaran pendidikan Agama Islam yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang tercermin dalam tindakan dan perilaku. sehingga semua guru mata pelajaran pendidikan Agama Islam memantau peserta didik dalam mengevaluasi secara menyeluruh baik dilingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.<sup>45</sup>

## 2. Penilaian hasil

Penilaian ini dilihat dari segi hasil, dalam proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau sebagian besar dalam melaksanakan penilaian akhir semester dengan diintegrasikannya kegiatan penilaian guna mendapatkan gambaran secara utuh dan menyeluruh mengenai ketuntasan belajar peserta didik dalam satuan waktu tertentu.

Dengan adanya pernyataan diatas diketahui bahwasannya pengemangan kurikulum dapat dilihat dari penilaian evaluasi yang mana pada evaluasi ini peserta didik diuji serta dinilai dengan cara memberikan quis atau pertanyaan- pertanyaan yang ingin ditanyakan

---

<sup>45</sup> Observasi, Suwanto, 10 Mei 2019

dengan demikian anak mampu memahami serta dapat menerapkan pembelajaran dan nilai positif dalam kurikulum pendidikan.

### **3. Faktor Penghambat Yang Mempengaruhi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam**

#### a. faktor pendukung

Yang mendukung dalam pengembangan kurikulum adalah penerapan itu sendiri karena dengan adanya penerapan lebih mudah untuk menetapkan suatu kurikulum itu sendiri sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan yang diinginkan.<sup>46</sup>

#### b. Faktor penghambat

Yaitu kalau dari segi pribadi saya mengatakan ungunya banyak sekali yang menjadi penghambat seperti halnya penunjang yaitu buku pelajaran guru dan siswa, belum lagi ada anak yang non muslim pada setiap mata pelajaran Agama Islam harus keluar itu menurut saya menjadi penghambat karena anak- anak yang berada didalam ruangan ingin keluar sehingga pembelajaran tidak konsentrasi dalam menyimak pembelajaran yang diberikan. Bagi saya buku untuk siswa itu penting karena kunci dari pada melekatnya itu adalah dengan memiliki buku pedoman untuk kesehariannya.

## **2. Analisis**

Dari data wawancara, Observasi, dan dokumentasi data tersebut bisa dianalisis dan ditarik kesimpulan. proses analisis data diperoleh

---

<sup>46</sup> Wawancara, Nurzadah, 10 Mei 2019

analisis juga berarti proses berkelanjutan selama penelitian berlangsung. Pendekatan yang dilakukan ketika penelitian berlangsung adalah penelitian deskriptif. Dari data yang peneliti dapatkan bahwasannya di sekolah Menengah Pertama Negeri 14 Pondok Kelapa mengemangkan kurikulum pendidikan Agama Islam dan di kurikulum tersebut terdapat beberapa mata pelajaran Agama yaitu meliputi Al Qur'an hadist, dan Fiqih.<sup>47</sup> Penelitian telah membuktikan bahwa jika penerapan jika kurikulum ini dilaksanakan dengan baik dan benar akan menimbulkan kesan baik kepada sekolah maupun guru dan peserta didik yang sesuai pelatihan yang diikuti oleh dewan guru, serta akan membentuk pemikiran yang baru tentang bagaimana pembelajaran minggu depan akan dilaksanakan yang selalu membawa nilai-nilai positif dan membawa barakhlak baik itu kepada dirinya sendiri maupun orang lain.<sup>48</sup> Berdasarkan teori yang peneliti jelaskan di Bab II tentang pengembangan Kurikulum dan komponen-komponen yang dijadikan sebagai Indikator.<sup>49</sup>

Berdasarkan wawancara dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada saat penelitian dilakukan diketahui bahwa pembuatan kurikulum yaitu dalah penanggung jawab kurikulum dan merumuskan kurikulum dan memusyawarahkan kepada kepala sekolah, guru, dan ketika sudah disepakati dan di musyawarahkan dan disepakati oleh ketua komite dan kepala sekolah dan dinas pendidikan dalam hal ini di dinas

---

<sup>47</sup>Toha Makhshun, *Model Pengembangan*, Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam, Volume 1 Nomor 1 Februari 2018, hlm 97

<sup>48</sup>Muhammad Irsyad, *pengembangan kurikulum pendidikan Agama Islam*, Iqra, Volume 2, No 1, November 2016, hlm 232

<sup>49</sup>Munirah, *Pendidikan Islam*, Auladuna, Vol 2, Nomor 2, Desember 2015, hlm 232-245.

kependidikan dasar dan diketahui juga dari hasil wawancara bahwasannya dalam hasil pengembangan kurikulum pendidikan Agama Islam ini belum sedikitpun keterlibatan antara pemerintah, sejauh ini hanya sebatas mendukung dari pihak keputusan dari Sekolah Menengah Pertama Negeri ini yang menjadi Cuan sekolah ini adalah tujuan, visi, dan misi yang ada didalam Sekolah tersebut yang didukung oleh penerapan didalamnya.<sup>50</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan penelitian dilakukan sekolah menggunakan strategi metode dalam pengembangan kurikulum ini agar berjalan maksimal diantaranya adalah sekolah mengembangkan guru-gurunya lebih berpotensi, seperti contohnya faham dan dapat menerapkan ilmu pendidikan Agama Islam memberikan pelatihan media pembelajaran dengan menggunakan Alat Teknologi, dan guru dapat mengembangkan metode pembelajaran yang dapat merangsang fikiran peserta didik seperti<sup>51</sup> mengembangkan media visual, Audio dan Audiovisual. adapun cara yang dapat di jadikan pengembangan yang dengan cara mengembangkan media dengan menggunakan alat peraga dan lain-lain sebagainya.<sup>52</sup>

Kemudian strategi lainnya yang harus diterapkan oleh sekolah adalah agar melengkapi sarana dan prasarana yang akan menunjang guru dan murid dalam berjalannya proses belajar mengajar seperti contohnya

---

<sup>50</sup>Rosmiaty Azis, *Implementasi pengembangan kurikulum*, Tarbiyah, Vol VII, Nomor 1, Januari-Juni 2018, hlm 44-45.

<sup>51</sup>Supriyono, *Konsep Pengembangan Kurikulum*, Jurnal Didaktika Islamika, Vol 5 No 1, Februari 2015, hlm 109.

<sup>52</sup>Nur Ahyat, *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam, Volume 4, No 1, 2017, hlm 24 – 31.

Ruang kelas yang nyaman, lingkungan bersih dan di tunjungi dan di wadahi oleh perpustakaan ruang multimedia/ komputer.kemudian pada saat wawancara dan observasi pada saat penelitian berlangsung diketahui bahwasannya langkah sekolah dalam mengevaluasi melalui rapat yang dilakukan setiap hari sabtu yang mana didalam ruangan ini guru-guru melaporkan hasil perkembangan siswa dari kelas masing- masing selain itu terdapat tes dan observasi tes disini yaitu ujian semester,Mid semester maupun Ulangan harian,selain itu juga observasi yang dilakukan guru selama disekolah dan laporan orang tua dirumah.kemudian sekolah juga mencari titik lemah akan latar belakang permasalahan apabila ada peserta didik masalah misalnya nilai yang kecil, ataupun kurangnya motivasi belajar.<sup>53</sup>

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dalam pengembangan kurikulum yaitu adanya mata pelajaran seperti Al Qur'an hadist dan ekstrakurikuler Agama yang dilakukan setiap hari sabtu, kemudian hasil lainnya terdapat dalam kemampuan akademik siswa seperti juara-juara yang berhasil mengikuti perlombaan Agama seperti Ceramah, Busana Muslim dan kaligrafi.<sup>54</sup>

Dengan adanya penerapan kurikulum dengan baik dan benar maka akan bertambahlah ilmu dalam pendidikan yang mana dalam KTSP dan K13 sistem berjalannya itu sangat berbeda mulai dari segi pelaksanaanya

---

<sup>53</sup>Saniatu Nisail Jannah, *Sarana Dan Prasarana Pembelajaran Sebagai Faktor Determinan Terhadap Motivasi Belajar Siswa*, Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran Vol. 3 No. 1, Januari 2018, Hal. 210-217.

<sup>54</sup>Ade Imelda Frimayanti, *Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam*, Al-Tadzkiyyah, Jurnal Pendidikan Islam, Volume 8 No. 2, 2017,hlm 227-228.

dan lain-lain, sehingga dalam proses belajar mengajar akan terciptanya efektif pembelajaran tersebut.<sup>55</sup>

Proses analisis data diperoleh dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang berarti proses yang berkelanjutan selama penelitian berlangsung pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif.<sup>56</sup>

Dari data yang peneliti dapatkan dari berbagai sumber melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi bahwasannya di Sekolah Menengah Pertama Negeri 14 Pondok Kelapa mengembangkan kurikulum pendidikan Agama Islam dan didalam kurikulum pendidikan Agama Islam tersebut terdapat beberapa mata pelajaran Agama.berdasarkan teori yang telah dijelaskan di Bab II tentang pengembangan kurikulum dengan komponen – komponen kurikulum yang dijadikan indikator.

Dari hasil penelitian tersebut dapat dilihat disekolah Menengah Pertama Negeri 14 Pondok Kelapa mengadakan pengembangan Kurikulum dan dalam prosesnya kurikulum tersebut tidak ada campur tangan dari pemerintah yang berarti pengembangan tersebut hanya dilakukan oleh sekolah dan diterapkan oleh sekolah.kemudian dalam penerapannya sekolah mengajak orang tua atau wali murid untuk berpartisipasi dalam pelaksanaan yaitu dengan mendukung dalam

---

<sup>55</sup>Herman Zaini, *Karakteristik Kurikulum 2013 Dan KTSP*, Jurnal Idaroh, Vol. 1, No. 1, Juni, hlm 15 – 31.

<sup>56</sup>Suharsimi AriKunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta:Rineka Cipta,2010),hlm 272.

penerapan kurikulum dirumah dengan buku penghubung sebagai alat komunikasi antara sekolah dan wali murid.dan hasil dari pengembangan kurikulum tersebut dalam bentuk mata pelajaran dan program sekolah.

Berdasarkan hasil pemaparan tersebut dapat dilihat bahwa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 14 Pondok Kelapa ini mengadakan pengembangan kurikulum dan dalam prosesnya kurikulum tersebut tidak ikut campur tangan pemerintah yang erarti pengembangan tersebut dilakukan oleh sekolah dan di terapkan oleh sekolah itu sendiri yang kemudiannya dalam penerapannya sekolah mengajak orang tua atau wali murid untuk ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan dan meendukung dalam penerapan kurikulum dirumah dengan buku sebagai alat komunikasi antara sekolah dan wali murid dan hasil dari pengembangan kurikulum tersebut dalam bentuk mata pelajaran dan program sekolah.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengembangan kurikulum pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI di sekolah menengah pertama Negeri 14 Pondok Kelapa, maka dapat penulis simpulkan bahwa pengembangan kurikulum pendidikan Agama Islam di sekolah menengah pertama negeri 14 pondok kelapa.

Pengembangan kurikulum pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama menciptakan keseimbangan antara pendidikan Umum dan pendidikan Agama Islam dan memberi bekal Agama kepada para peserta didik Kurikulum pendidikan Agama Islam di rumuskan dan dikonsepsi oleh penanggung jawab kurikulum pendidikan Agama Islam kemudian dimusyawarahkan dalam rapat bersama kepala sekolah, Guru dan Komite Sekolah Dalam menentukan isi Kurikulum Pendidikan Agama Islam sekolah menyesuaikan dengan tujuan sekolah kemudian juga melihat dari kebutuhan murid dan juga orang tua wali murid Selain Pengembangan Kurikulum disesuaikan dengan tujuan sekolah juga dengan tata tertib berkaitan karena dengan adanya tata tertib itu dapat menunjang keberhasilan kurikulum. Dalam pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam yang dilakukan oleh Sekolah Menengah Pertama belum ada keterlibatan dari pemerintah secara langsung namun hanya sebatas ini pemerintah hanya mendukung Dalam pengembangan kurikulum pendidikan Agama Islam di



Sekolah Menengah Pertama Negeri 14 Pondok Kelapa di dalam rapat dan peran aktif dari guru dalam pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam yakni yang sudah menjadi kesepakatan dan kemudian dijalankan, Strategi yang diterapkan sekolah dalam pengembangan kurikulum pendidikan Agama Islam diantara mengembangkan gurunya dengan Cara pelatihan bagi guru, misalnya pelatihan media pembelajaran berbasis teknologi dan mempraktikkannya, kemudian penempatan dua orang guru dalam satu kelas kemudian sekolah juga mensosialisasikan kepada wali murid, bagaimana peran orang tua dirumah bagaimana orang tua membantu mensukseskan program – program disekolah dan juga meningkatkan sarana dan prasarana yang ada di sekolah.

Adapun yang menjadi Faktor penghambat yang mempengaruhi pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri adalah faktor pendukung Yang mendukung dalam pengembangan kurikulum adalah penerapan itu sendiri karena dengan adanya penerapan lebih mudah untuk menetapnya suatu kurikulum itu sendiri sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan yang diinginkan, Dan Faktor penghambat Yaitu kalau dari segi pribadi saya mengatakan ungapnya banyak sekali yang menjadi penghambat seperti halnya penunjang yaitu buku pelajaran guru dan siswa, belum lagi ada anak yang non muslim pada setiap mata pelajaran Agama Islam harus keluar itu menurut saya menjadi penghambat karena anak- anak yang berada didalam ruangan ingin keluar sehingga pembelajaran tidak konsentrasi dalam menyimak pembelajaran yang diberikan.

Bagi saya buku untuk siswa itu penting karena kunci dari pada melekatnya ilmu itu adalah dengan memiliki buku pedoman untuk kesehariannya. Keberhasilan dalam pengembangan kurikulum pendidikan Agama Islam sendiri adalah dapat dilihat dari segi proses belajar mengajar pendidikan Agama Islam sehingga peserta didik dapat menerapkan pendidikan yang ia dapatkan ketika berada di sekolah seperti halnya membaca Al Qur'an dan menjalankan Shalat serta berakhlakul karimah.

## **B. Saran**

Dalam proses pendidikan pengembangan kurikulum pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri, kepala sekolah dan seluruh guru terkhusus guru Agama benar-benar memperhatikan pola yang dapat mengembangkan kurikulum pendidikan Agama Islam dan mempraktikkan, serta guru atau kepala sekolah harus berusaha terus menerus bagaimana caranya menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi anak-anak sehingga dapat menciptakan pemikiran yang berwawasan Qur'ani dan berakhlakul karimah.

Untuk menjadikan anak berwawasan luas haruslah mempraktikkan kurikulum ini dipraktikkan dengan begitu kita tahu langkah selanjutnya bagaimana apa yang akan disiapkan sehingga terciptanya efektif pembelajaran pendidikan itu sendiri khususnya dalam penerapan ilmu Agama yang akan dilihat bukan hanya nilai namun akhlak dan caranya mengamalkan Al Qur'an dan Hadist. Sehingga dapat mewujudkan siswa yang faham akan adanya ilmu Agama meskipun ilmu yang dimiliki hanya sedikit.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahyat Nur, 2017, *Metode pembelajaran pendidikan Agama Islam*, Jurnal Manajemen dan pendidikan Islam.
- Ali Daud Muhammad, 2005, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Alimni, 2018, *Analisis Sosiologi Perubahan Kurikulum Madrasah 2013*, At-Ta'lim, Vol. 17, No. 2.
- Andrian Duri. dkk, 2012, *Metode Penelitian*, Universitas Terbuka, Cet v.
- Ari, 2009, *Undang-Undang Pendidikan*. Pustaka : Mahardika.
- Arikunto Suharsimi, 2010, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Azis Rosmiaty, 2018, *Implementasi Pengembangan Kurikulum*, Vol 2
- Dakir, 2004, *Perencanaan Dan Pengembangan Kurikulum*, Jakarta: Pt Asdi Mahasatya.
- Darajat Zakiyah, *Metodik Khusus pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara
- Emzir, 2015, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, Cet 9.
- Frimayanti Ade Imelda, 2017, *Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam*, Jurnal pendidikan Islam.
- Hamalik Oemar, 2012, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara cet XII.
- Hariansyah, Yosep, 2016, *Efektifitas Pembelajaran Muatan Loka Muradarussalam Dalam Pembentukan Karakter Siswa Sma Negeri 1 Muara Beliti Kabupaten Musi Rawas*, Al-Bahtsu
- Hasibuan Lias, 2010, *kurikulum pemikiran pendidikan*, Jakarta: Gaung Persada.

- Irsyad Muhammad, 2016, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Iqra.
- Jazuli Ahmad, 2015, *Pengembangan kurikulum pendidikan Agama Islam*, IAIN Bengkulu Press.
- Jannah Saniatul Nisail, 2018, *Sarana Dan Prasarana Sebagai Faktor Determinan Terhadap Motivasi Belajar Siswa*, Jurnal Pendidikan.
- Kemenag RI, 2010, *Al Qur'an Dan Terjemahnya* Bandung: CV. Penerbit Diponegoro.
- Makshun Toha, 2018, *Model Pengembangan*, Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan, Vol 1
- Masrifa Hidayani, 2017, *Model Pengembangan Kurikulum*, At-Ta'lim, Vol. 16.
- Minarti Sri, 2016, *Ilmu Pendidikan Islam Fakta Teoritis Filosofis dan Aplikasi Normatif*, Jakarta, Amzah.
- Muhaimin, 2005, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Pt Raja Grafindo.
- Muhaimin, 2013, *Rekontruksi Sejarah Pendidikan Islam Diindonesia*, Jakarta: Pt Raja Grafindo.
- Mujib Abdul, 2010, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana.
- Munirah, 2015, *Pendidikan Islam*, Auladuna, Vol 2
- Nasron M, 2015 *Pola pengembangan dan evaluasi kurikulum pendidikan Agama Islam*, Vol. VII, Nuansa.
- Noer Hery, 2002, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Pt Logos Wacana Ilmu.
- Nurdin Ali, 2011, *Pendidikan Agama Islam*, Tangerang: Universitas Terbuka.
- Ramayulis, 2012, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia.
- Ramayulis, 2015, *Dasar –Dasar Kependidikan*, Jakarta: Kalam Mulia.
- Riadi Dayun, dkk, 2017, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, Cet 1
- Saputra Adi, 2014, *Manajemen Kurikulum Pendidikan*, At Ta'lim, Vol. 13, No 2.
- Sugiyono, 2012, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, Bandung: Alfabet

Sukmadinata Syaodih Nana, 2008, *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktik*,  
Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset

Suradnya, 2009, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Dan Pelatihan  
Kepariwisataank Berkelanjutan*, Jurnal Ilmu Pendidikan.

Supriyono, 2015, *Konsep Pengembangan Kurikulum*, Jurnal didaktika Islamika.

Zaini Hermani, 2017, *Karakteristik Kurikulum K13 dengan KTSP*, Jurnal Idaroh.

## **Kerangka Observasi**

**Pengembangan kurikulum pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI di Sekolah Menengah Pertama Negeri ( SMPN)**

### **14 Pondok Kelapa**

<b>Fokus penelitian</b>	<b>Sub fokus</b>	<b>Indikator</b>
Pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam	Komponen kurikulum pendidikan Agama Islam	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Komponen tujuan</li><li>2. Komponen isi</li><li>3. Komponen strategi</li></ol>

**Kisi – Kisi Pedoman Wawancara Dan Observasi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 14 Pondok Kelapa**

<b>Fokus penelitian</b>	<b>Sub fokus</b>	<b>Sumber data</b>	<b>Metode pengumpulan data</b>	<b>Indikator</b>
Pengembangan kurikulum pendidikan Agama Islam	Komponen kurikulum	Kepala sekolah, penanggung jawab kurikulum dan Guru PAI	Wawancara, Observasi dan Dokumentasi	Alat Teknologi, Metode Pembelajaran dan Media Pembelajaran

## **A. Pedoman wawancara**

### **Kepala Sekolah**

1. Bagaimana Penerapan Kurikulum Di Sekolah Menengah Pertama Negeri  
  
( SMPN) 14 Pondok Kelapa?
2. Apakah pengembangan kurikulum pendidikan Agama Islam sesuai dengan visi dan misi dan tata tertib sekolah ?
3. Bagaimana strategi dalam pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 14 Pondok Kelapa?
4. Bagaimana langkah cara mengevaluasi dari pengembangan kurikulum yang sudah dilakukan?
5. Bagaimana hasil dari pengembangan kurikulum pendidikan Agama Islam yang sudah dilaksanakan oleh Sekolah Menengah Pertama Negeri 14 Pondok Kelapa?



## **B. Penanggung Jawab Kurikulum Atau Wakil Kurikulum**

1. bagaimana penerapan kurikulum di Sekolah Menengah Pertama Negeri 14 Pondok Kelapa?
2. Apa Tujuan Yang Melatar Belakangi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Neger 14 Pondok Kelapa?
3. Bagaimana Langkah Menyusun Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 14 Pondok Kelapa?
4. Bagaimana Menentukan Isi Dari Kurikulum Pendidikan Agama Islam?\
5. Apakah Pemerintah Terlibat Dalam Pengembangan Kurikulum Ini?
6. Bagaimana Dari Strategi Dari Pengembangan Kurikulum?
7. Adakah Kendala Dalam Proses Kurikulum?
8. Bagaimana langkah – langkah cara mengevaluasi dari pengembangan kurikulum yang sudah dilakukan?
9. Bagaimana perkembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam Yang sudah dilakukan?

### **C.Guru Pendidikan Agama Islam**

- 1.** Apakah guru pendidikan Agama Islam terlibat dalam pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam?
- 2.** Apakah guru membuat Rpp sebelum mengajar dan bagaimana metode serta strategi yang digunakannya dalam proses belajar dikelas ?
- 3.** Bagaimana hasil dari pengembangan kurikulum PAI yang sudah dilaksanakan oleh Sekolah Menengah Pertama Negeri 14 Pondok Kelapa ?
- 4.** Bagaimana dengan sistem dua guru dalam satu kelas apakah itu memabntu atau menyulitkan ketika dikelas?

## Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam



## Wawancara Dengan Dra Nurzadah



Foto bersama Guru Pendidikan Agama Islam



Gerbang utama Sekolah Menengah Pertama Negeri 14 Pondok Kelapa



Kondisi ketika penelitian sekolah terkena Bencana



Kondisi jalan utama menuju kantor Guru

